SMKS PGRI ROGOJAMPI

ANTOLOGI PUISI

Sajak Tanah Belambangan

Sepenggal Cerita
dari Ujung Timur Pulau Jawa



Andi Budi Setiawan, S.Pd, dkk.

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI


BELAJAR
ADALAH BerpijaR
MENDIDIK
ADALAH Memimpin
&
BERKARYA
Adalah Bernyawa

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

SAJAK TANAH BELAMBANGAN

Sepenggal Cerita Dari Ujung Timur Pulau Jawa

Andi Budi Setiawan, S.Pd. dkk.

Penerbit PT Nyala Masadepan Indonesia, Surakarta 2025

SAJAK TANAH BELAMBANGAN
Sepenggal Cerita Dari Ujung Timur Pulau Jawa
Copyright © 2025 **Andi Budi Setiawan, S.Pd. dkk.**

Penulis: Andi Budi Setiawan, S.Pd. dkk.
Penyelia Naskah: Andi Budi Setiawan, S.Pd. & Defri
Penata Letak: Hanik N.
Ilustrasi Isi: Naufal Luthfi
Penata Sampul: Melati

Cetakan Pertama, Februari 2025
xix + 111 hal; 14,8 × 21 cm
QRCBN: -

Diterbitkan oleh
PT NYALA MASADEPAN INDONESIA
Anggota IKAPI No. 230/JTE/2021
JI. Kebangkitan Nasional No. 56 Penumping, Kec. Laweyan
Kota Surakarta – 57141
Telp. (0271) – 7475237

Katalog Dalam Terbitan
Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit
Desain sampul menggunakan sumber daya dari internet/freepik



BERKARYA ADALAH BERNYAWA

Lenang Manggala - *Founder Nyalanesia*

DALAM semesta pendidikan, sekolah bukanlah sekadar bangunan fisik yang berdiri gagah yang dibiayai oleh pemerintah. Lebih dari itu, sekolah adalah laboratorium kehidupan, sebuah ruang kreatif sekaligus akademik tempat para siswa dan guru menari bersama dalam simfoni ilmu pengetahuan. Ia adalah hutan belantara pikiran, tempat bibit-bibit gagasan ditanam, dirawat, dan dibudidayakan hingga berbuah karya-karya yang mengagumkan.

Sekolah berperan sebagai gardu pandang, menatap ke ujung cakrawala pengetahuan, dan sekaligus menjadi jembatan, melintasinya dengan gagasan-gagasan yang penuh warna dan asa. Kita harus mengubah pandangan bahwa sekolah hanya tempat untuk menggiling buku paket dan ujian, menjadi tempat di mana siswa dan guru sama-sama bisa membuahkan ide-ide orisinil dan mengekspresikannya dalam berbagai cara, yang mana buku di tangan Anda ini adalah salah satunya.

Pertanyaannya kemudian, bagaimana kita menciptakan atmosfer sekolah yang mendukung terciptanya karya-karya seperti ini? Jawabannya adalah dengan membudayakan literasi. Sebuah sekolah literatif adalah sekolah yang memfasilitasi siswa dan guru untuk merajut benang-benang pengetahuan menjadi tenunan karya.

Membudayakan literasi berarti menanamkan kebiasaan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Dengan membaca, kita

menyerap nutrisi pikiran dari penjuru dunia. Dengan menulis, kita melahirkan pemikiran kita dalam bentuk kata-kata yang dapat dibaca, dipahami, dan diyakini oleh orang lain. Dan dengan berpikir kritis, kita mengasah pemikiran kita agar mampu merumuskan gagasan-gagasan baru yang orisinil dan bernilai.

Namun, tidak cukup hanya dengan membaca dan menulis. Sekolah harus memfasilitasi proses kreatif siswa dan guru, memberi mereka ruang dan waktu untuk berkarya, serta memberikan apresiasi dan dukungan moral untuk setiap karya yang dihasilkan.

Semua ini, bukanlah tugas sekolah saja. Ini adalah pekerjaan kita semua sebagai bangsa. Kita semua harus bekerja sama untuk mewujudkan visi pendidikan yang mendorong kemerdekaan kreativitas dan inovasi. Kita harus menyadari bahwa setiap siswa dan guru adalah penulis dalam naskah besar bernama Indonesia. Dengan bekal pengetahuan dan kreativitas, mereka akan menambah halaman demi halaman dalam buku sejarah bangsa ini.

Berkarya adalah bernyawa. Seperti denyut nadi dalam tubuh manusia, karya adalah denyut nadi sekolah dan pendidikan. Karya adalah tanda bahwa sekolah dan pendidikan kita masih hidup dan berkembang. Dan hanya dengan berkarya, kita bisa memastikan bahwa pendidikan di Indonesia terus berdenyut, terus bernyawa, dan akan terus menemu-kembangkan dirinya.

Buku yang ada di tangan Anda sekarang ini adalah bukti. Bahwa kini telah tumbuh sekolah-sekolah yang dapat kita andalkan untuk memajukan pendidikan di negeri ini. Sekolah yang tidak hanya menjadi tempat, tetapi mampu menjadi ruang bagi semua warga sekolah untuk mencipta dan mempublikasikan karya-karya dan gagasannya.

Ini adalah bukti nyata, bahwa kepemimpinan yang kuat seorang Kepala Sekolah dan kerja tim yang hebat Tim Literasi Sekolah adalah modal dan langkah awal untuk menuju masa depan yang cerah. Maka

sebuah kehormatan besar bagi Nyalanesia, karena telah dipercaya untuk terlibat di dalam prosesnya. Mari kita terus bergandeng tangan, untuk **#NyalakanMasadepan!**

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI



KATA PENGANTAR

Buku antologi puisi *"Sajak Tanah Belambangan – Sepenggal Cerita dari Ujung Timur Pulau Jawa"* ditulis dengan tujuan memperkenalkan keindahan dan kekayaan kearifan lokal budaya yang ada di Banyuwangi. Melalui antologi puisi ini, pembaca diajak untuk menyelami seni, budaya, ritual atau tradisi, adat istiadat, serta keindahan alam Banyuwangi.

Buku antologi puisi ini ditujukan bagi berbagai kalangan pembaca, mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat umum. Secara khusus, buku ini sangat relevan bagi kalangan pendidikan guru, siswa, dan mahasiswa yang ingin memperluas wawasan tentang budaya Nusantara.

Pemilihan buku antologi puisi *"Sajak Tanah Belambangan – Sepenggal Cerita dari Ujung Timur Pulau Jawa"* didasarkan pada kekayaan isi yang dihadirkannya. Buku ini merupakan karya sastra yang mengangkat nilai-nilai kearifan lokal, menceritakan tentang seni Gandrung, tradisi Kebo-keboan, ritual sakral Petik Laut, serta keindahan Pulau Merah, Gunung Ijen, dan lainnya. Hal ini tercermin dalam judul-judul puisi seperti *"Gandrung Pemikat", "Terjerat Mantra Kasmaran",* dan *"Kesaksian Cinta Sri Tanjung".*

Buku antologi puisi ini memberikan gambaran yang mendalam dalam mengangkat kekayaan budaya Banyuwangi melalui puisi, menjadikannya bacaan yang menyentuh jiwa serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang Banyuwangi. Pembaca diajak

untuk merasakan dan memahami esensi dari seni, ritual, dan kearifan lokal yang masih hidup di tanah Belambangan.

Buku ini bukan hanya sekadar bacaan, tetapi juga undangan untuk menjaga dan merayakan warisan budaya yang telah ada sejak lama, serta menyadari betapa pentingnya pelestariannya agar tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang.



DAFTAR ISI

	Hal
JEJAK PAGI DI PASAR ROGOJAMPI Andi Budi Setiawan, S.Pd	2
ESTETIKA DARAH SRITANJUNG Nanang Mardiyanto, S.Pd	4
GANDRUNG PEMIKAT Anita Selvia Dara, S.Pd	6
BERSIH DESAKU DALAM ALUNAN MOCOAN Yessy Darmasari, S.Pd	7
KAMPUNG KEBANGSAAN Sudarji, S.Pd	9
WATU DODOL: BISIKAN OMBAK DAN CAHAYA Satrio Andinata Hukmi	11
PESONA GANDRUNG Farah Cinta Khoirun Nisa	12
INDAH DARI SEGALA SISI Deva Twin	13
MERAH MENYALA PULAU MERAH Kasih Amdini	14
TERJERAT MANTRA KASMARAN Romadhoni Cahayaning Tyas	15
SEBLANG OLEHSARI Bagas Prayoga	16
RITUAL KEBO-KEBOAN Juwita Paramita	17

KESAKSIAN CINTA SRI TANJUNG
Veni Yeni Astutik 18

LEMBAH MASYHUR TERSELIMUTI ESOTERIS
Siti Nurhalizah 20

BANYUWANGI: SYAIR ALAM DI UJUNG TIMUR
Ratnawati 21

PESONA BUDAYA BANYUWANGI
Taufik, SE., MM 23

PURWA RUPA ALAS PURWA
Bayu Murtiawan, M.Pd 24

KEMBANG ENDOG WARISAN BUDAYA
Sugiyatik, S.Psi., S.Kons. 25

SENJA DI UJUNG BANYUWANGI
Umi Nadiroh, SE 27

MERAHNYA GULA KELAPA MERAH
Ruly Ardiyanto, S.Pd 28

BANYUWANGI TANAH KELAHIRAN
Mustain, S.Pd.I 30

KALIPURO RINDANG PENUH HARAPAN
Moh. Najahul Hadi, S.Pd 32

SEBLANG BAKUNGAN
Rinta Meilina, S.Pd 33

KEINDAHAN HUTAN BALURAN
Erna Maulida, S.Pd 34

MISTERI DAN PESONA ALAS PURWO
Yulinar R Permata 35

DJAWATAN HUTAN MAGIS NAN EKSOTIS
Gufron Faqih, S.Pd 37

MISTERI ROWO BAYU
Qomaruzzaman Muchlish, Lc 38

PESONA PANTAI GRAJAGAN
Arifin, S.Kom. 39

BANYUWANGIKU
Eko Wahyudi 41

GANDRUNG
Syahila Nur Inta Hadi 42

DERMAGA DALAM BISIKAN LAUT
Siti Fatimah 43

CAHAYA DI UJUNG TIMUR
Rahma Sintia Sari 44

BANYUWANGI: MELODI ALAM DAN BUDAYA
Made Setya Dewi 45

INI ALAMKU BANYUWANGI
Feby Dwi Maratus Soleha 47

SIRNANYA KERAGUAN TUAI KEINDAHAN
Trio Andika 48

HUTAN YANG TAK PERNAH TUA
Dewi Nurul Rahmawati 50

TRADISI KEBOAN ALIYAN
Desy Yulfaidah 51

SENJA DAN LAUTAN PULAU MERAH
Faramita Rahma Pratiwi 52

TRADISI YANG TAK TERLUPAKAN
Jesicha Mousza Septia Rhamadani 53

KEUNIKAN DESA ADAT KEMIREN
Nasrotul Mufida 54

SEBLANG OLEHSARI
Ira Mei Softika 55

RITUAL MERAS GANDRUNG
Lutfi Lailatul Himma 56

GINTANGAN BAMBU FESTIVAL
Aura Puspita Sari 57

PESONA ALAM TELUK IJO
Ilvira Oktavia Dama Yanti 58

KEBOAN ALAS MALANG
Yuwan Sripa Bulan 59

SUNRISE OF JAVA
Sayuwiwit Blambangan Putri 60

SEBLANG
Popi Rizma Nova Ilmira 61

TAMAN SRITANJUNG BANYUWANGI
Safi Fajar Ramadhani 62

PESONA PANTAI WEDI IRENG
Kandita Prisma Aristya 63

PETHIK LAUT
Siti Nuryani 64

KEINDAHAN ALAM BANYUWANGI
Nikmatul Karima 65

LEMBAH IJEN
Faiqotul Izzati Ni'mah 66

GANDRUNG SEWU
Dinda Zahra Febriana 67

AIR TERJUN
Dinda Fatimah 69

GRAND WATU DODOL
Rendyka Bayu Pratama 70

BANYUWANGI NEGERI DI UJUNG CAHAYA
Silvi Dwi Novela 71

PESONA ALAS PURWO BUMI BELAMBANGAN
Firly Ainul Karim 73

RED ISLAND PESONA NUSANTARA
Putri Pratiwi 74

IJEN MAHAKARYA ALAM YANG TAK TERHINGGA
Lina Novita Sari 75

GANDRUNG BANYUWANGI
Sherly Dhamayanti 76

PESONA PULAU MERAH
Zahra Putri Maharani 77

SANUBARI BUMI BLAMBANGAN
Khoirul Fahri 78

PESISIR BLIMBINGSARI
Nurul Maulida 80

RITUAL SEBLANG OLEHSARI
Putri Permadani 81

TARI GANDRUNG BANYUWANGI
Sada Sariningtiyas 83

GANDRUNG PESONA NUSANTARA
Ilsa Savitri 84

TARI GANDRUNG MARSAN
Ketut Septi 85

SURGA DI BALIK BAYANG SELENDANG BANYUWANGI
Firdaus Dinda Wahyuni 86

TARIAN API BIRU DI KAWAH IJEN
Homsah Halimatus Soliha 88

TENTANG PENULIS **90**

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI


OK
2B
Nyalanesia
ROCKET 01
EXPLORE

BANYUWANGI
SATYA BHAKTI PRAJA MUKTI

ANTOLOGI PUISI



JEJAK PAGI DI PASAR ROGOJAMPI

Andi Budi Setiawan, S.Pd

Langit masih gelap, meski pagi telah menyapa ruang.
Hawa dingin tak jadi penghalang bagi mereka yang datang berdagang.
Langkah kaki lalu lalang datang bak bunyi genderang perang,
Di kanan-kiri berjajar lapak dengan sinar lampu sebagai penerang.
Mereka beradu cepat menata barang dagangan untuk menarik perhatian orang,
Menghadang pembeli yang datang dengan segenggam uang
Untuk ditukar dengan sekarung nasi dan seikat bawang.

Langit masih nampak gelap meski hitamnya berangsur memudar,
Di tengah hiruk-pikuk suasana subuh; udara masih terasa segar.
Kerumunan langkah semakin ramai terdengar,
Hingar-bingar pedagang berlomba-lomba menawarkan bermacam sayuran, ikan, dan buah-buahan.
Lantunan sajak rayuan gombal sang pedagang:
“Silakan, Bu! Ada tribang dan udang yang masih segar.”
Tanpa basa-basi, sang ibu pun membeli tanpa tawar-menawar,
Meski aroma anyir menyengat, dengan kaki sedikit kotor dibalut lumpur sisa hujan semalam. Di pojok lapak usang itu, mereka tertawa bersama.

Para pedagang itu sangat senang, kantongnya penuh berisi uang.
Dari seikat sayur, ia dapatkan untung berulang-ulang.
Dari sepotong daging, ia dapatkan untung yang menjulang.

Sedikit demi sedikit, mampu untuk menutup hutang.
Selangkah demi selangkah, mampu melewati jalan terang.
Pasar tradisional, surga bagi pencari rezeki dengan seribu peluang.

Pasar tradisional menawarkan sejuta cerita,
Cerita tentang penjual gorengan dengan pelanggan tuna rungunya,
Cerita tentang penjual jajanan dengan pelanggan tuna netranya,
Cerita tentang penjual nasi dengan pelanggan tuna daksa-nya,
Cerita tentang pembeli dengan sepenggal tujuan,
Berharap sesuatu yang mereka inginkan terpaut dalam genggaman.
Pasar tradisional, surga bagi penikmat kopi dan sebungkus ketan.

.

ESTETIKA DARAH SRITANJUNG

Nanang Mardiyanto, S.Pd

Di bawah langit yang kelam kelabu,
Sritanjung mengukir rindu yang nasibnya menjadi lukisan bisu
Dalam lembah zaman…

Bersama Sidokpekso, bencana dan cinta bersatu dalam pekatnya saga.
Darah mereka tak sekadar merah,
Namun ada kisah yang tak terhapuskan oleh pesatnya nusantara.

Raga Sritanjung terurai dalam kepasrahan,
Semangatnya abadi, seakan mengalir dalam alur sungai banyu-wangi.
Ia tak hanya seorang perempuan,
Namun lambang kemuliaan yang mengalir dalam darahnya.

Sidokpekso sejatinya adalah bayang-bayang dari jiwa yang setia.
Ia terjatuh tesungkur, namun cintanya tetap menyala hingga ke pusara.

Takdir mereka terjalin dalam harmoni yang menggetarkan.
Darah yang tertumpah menyuburkan bumi mereka,
Darah yang tertumpah mengharumkan pesona mereka,
Menjadi saksi abadi bagi siapa saja yang menyingkap sejarah.

Dua hati yang berdetak dalam ritme yang sama,
Tak pernah padam bersama jiwa dan raga.
Karena di sana, cinta dan pengorbanan adalah satu jua…

Ganda arume getih Sritanjung yong magih semebrung,
BANYUWANGI…



GANDRUNG PEMIKAT

Anita Selvia Dara, S.Pd

Lembutnya gerakan tubuhmu,
Begitu memikat.
Kibasan-kibasan selendangmu
Membuatku terjerat.

Omprok yang melekat di kepalamu
Menambah anggun pesonamu.
Merah merona warna bibirmu,
Senada dengan kipas di tanganmu.

Sayup-sayup ku melihat kau
Menyunggingkan senyuman kepadaku.
Mata yang bersinar dan berbinar itu
Terpancar jelas di depanku.

Sungguh,
Ku bangga kepadamu,
Gandrungku.
Ku menggrandrungimu
Selalu.

BERSIH DESAKU DALAM ALUNAN MOCOAN

Yessy Darmasari, S.Pd

Desaku Kaotan, desa kecil yang cukup menawan.
Tangan bersatu, semangat bergelora,
Bahu membahu, menuju kesejahteraan,
Menghias desa dengan penuh sukacita.

Sawah terbentang hijau nan lestari,
Bersih terawat, membuat jiwa berseri.
Selametan digelar dengan sukma,
Mensyukuri hasil bumi, ladang, dan fauna.

Leluhur menitip warisan penuh hikmat,
Jangan pernah lupakan adat nan suci.
Membersihkan bumi, menjaga adat,
Agar sentosa dan jauh dari angkara ngeri.

Ider bumi menghangatkan sukma di setiap langkah,
Mengitari desa, menghantar restu, menjaga asa.
Mengusir lara, membuang segala resah,
Memohon berkah agar hidup menjadi bahagia.

Berjejer tumpeng berkat berlimpah ruah,
Jenang merah terlihat coklat merekah.
Sebagai syarat tolak segala musibah,
Agar desa selalu tentram nan ramah.

Dengarlah Mocoan, lontar menggema mesra,
Ayat suci berkumandang syahdu.
Hikmah tersimpan dalam aksara,
Menghantar harap ke alam semesta.

Langit malam saksi setia,
Lampu damar redup bercahaya.
Mocoan lontar mendayu lirih,
Berbisik teduh menenangkan jiwa.

Tetes embun jatuh perlahan,
Membawa restu di pagi terang.
Bumi bersih, lahan subur bertahan,
Nikmat Tuhan yang tak pernah hilang.

Jiwa damai, selametan usai,
Hati tenang, jiwa bahagia.
Tradisi sakral yang membuat hati damai,
Merajut desa dalam harmoni nyata.

KAMPUNG KEBANGSAAN

Sudarji, S.Pd

Di tanah subur yang damai berseri,
Di bawah langit biru menari,
Bersua budaya, berjalin erat,
Dalam satu kampung yang hangat.

Multiagama beriring sejalan,
Tak terpisah oleh perbedaan,
Doa mengalun di pagi senja,
Dalam harmoni tanpa cela.

Bahasa Osing, Jawa, Bali, Madura,
Mengalun lembut penuh sukma,
Saling menyapa, saling memahami,
Menjalin kasih, merajut harmoni.

Festival meriah menari riang,
Gamelan berpadu, doa pun tenang,
Dalam warna-warni perayaan,
Tumbuh semangat kebangsaan.

Penduduk datang dari penjuru,
Membawa cinta, memupuk rindu,
Bersama hidup dalam perbedaan,
Menyulam indah persaudaraan.

Keberagaman bukan sekat,
Tapi jembatan erat mengikat,
Toleransi membawa cahaya,
Menyinari Kampung Kebangsaan damai sejahtera.

WATU DODOL: BISIKAN OMBAK DAN CAHAYA

Satrio Andinata Hukmi

Pagi hari, udara nan sejuk tiada henti,
Terdengar deburan suara ombak di bawah cahaya mentari.
Berdiri tegak patung Gandrung di tepi pantai,
Memancarkan pesona budaya asli Banyuwangi.

Pertama kali aku melihatmu,
Berjubel-jubel wisatawan datang mengunjungimu.
Mereka terpukau akan kecantikan yang begitu rupawan,
Yang keindahannya tak mudah untuk ditemukan.

Dari kejauhan terlihat nelayan mulai berdatangan,
Pertanda pulang saat senja temaram datang.
Laut mengalun lirih mengiringi syair,
Mentari tenggelam dalam balutan cahaya terakhir.

Watudodol... Kecantikanmu kan abadi,
Dalam hamparan pasir putih nan terlihat suci.
Dalam bisunya waktu, kau tetap berbicara,
Menyimpan makna sepanjang masa.

PESONA GANDRUNG

Farah Cinta Khoirun Nisa

Di Banyuwangi, tarian mengalun,
Gandrung menari, pesona menyinari.
Gerakan tangan yang lentik, langkah kaki yang menawan,
Membuat siapapun yang memandang terpikat hati.

Gamelan mengalun, irama merdu bersuara,
Mengiringi tarian Gandrung yang mempesona.
Kendang berdentum, rebab mengalun sempurna,
Membuat suasana magis, kental di udara.

Oh… Dewi Sri,
Oh… Dewi padi,
Rasa syukur yang dibawa sang penari,
Rasa puja yang masyarakat arungi,
Demi tari Gandrung yang Manohara hati.

INDAH DARI SEGALA SISI

Deva Twin

Kala sang Surya berbinar merona,
Menghiasi langit dengan kecantikannya.
Membuat alamku indah dan berwarna,
Di sini,
Di tanah ini,
Dengan budaya, adat, dan tradisi.

Mengisahkan banyak rahasia yang tersembunyi,
Membuat kotaku indah dari segala sisi.
Kota seribu tradisi,
Kota seribu toleransi,
Kota seribu penari,
Kota seribu hayati.

Banyuwangi namamu,
Belambangan asalmu.
Jejeran gunung menghiasi baratmu,
Deresan ombak menghiasi timurmu.
Dikelilingi hutan penuh misteri,
Membuat kotaku indah dari segala sisi.

MERAH MENYALA PULAU MERAH

Kasih Amdini

Di ujung bumi, mentari terbenam,
Menorehkan warna merah di hamparan alam.
Pulau Merah namamu terukir di hatiku,
Bak lukisan yang tak terlupakan.

Tanah merah membentang luas,
Menyapa ombak dengan lembutnya.
Biru laut berpadu dengan langit,
Menciptakan panorama yang tak terhenti.

Pohon Cemara menari di angin,
Menjadi saksi keindahan yang tak terhingga.
Burung camar terbang bebas menyanyikan lagu,
Di atas lautan lepas.

Pulau Merah, surga tersembunyi,
Keindahanmu memikat hati.
Menjadi inspirasi bagi jiwa yang lelah,
Menyentuh kalbu dengan penuh makna.

TERJERAT MANTRA KASMARAN

Romadhoni Cahayaning Tyas

Kilauan cahaya di kesunyian malam,
Angin berbisik di antara doa.
Di tepian rahasia janggala,
Alunan mantra terucap, sukma mengembara.

Jaran goyang, ilmu sakti,
Bukan sekadar tari gemulai.
Dalam lirih cinta terikat,
Dalam sunyi hati terjerat.

Seuntai kata sehembus nafas,
Getarkan jiwa, luluhkan batas.
Waspadalah! Wahai manusia,
Sebab rasa tak sekadar mantra.

Jaran goyang, kisah penuh arti,
Antara asmara dan misteri,
Antara kuasa dan nurani,
Antara nafsu dan hakiki.

SEBLANG OLEHSARI

Bagas Prayoga

Di Olehsari, senja menebar mantra,
Kaki menari di hamparan kembang warna.
Seblang berputar, selendangnya berbisik rindu,
Menyapa bumi yang terjaga dari tidur panjang.

Gamelan mengalun, menggigit langit jingga,
Topeng tersenyum, menari bagai sungai mengalir.
Keringat bercahaya laksana mutiara di dahi,
Roh leluhur berbisik: "Bergembiralah, manusia!"

Tepuk tangan pecah, riuh dedauan kelir,
Anak-anak berlari, tertawa mengejar bayang.
Dupa mengepul, wangi harum membelai angin,
Jiwa yang bersukacita adalah doa yang hidup.

Bukan duka yang dirayakan di sini,
Tapi janji tanah subur dan padi yang tersenyum.
Setiap hentakan kaki adalah syair syukur,
Setiap lirikan mata adalah puisi asa.

RITUAL KEBO-KEBOAN

Juwita Paramita

Di hamparan sawah, mentari pagi merekah,
Kebo-keboan hadir, tradisi tetap teguh.
Topeng kayu terpasang, tubuh berbalut kain,
Langkah kaki terdentum, irama penuh makna.

Hiruk-pikuk semakin memeriahkan suasana,
Mereka bukan manusia, namun sang roh leluhur.
Menjaga sawah subur, menghalau bala bencana,
Nada-nada hidup, gamelan mengalun merdu.

Tarian sakral tercipta, gerak lincah penuh makna,
Pertunjukan magis antara dunia nyata dan ghaib.
Kebo-keboan Banyuwangi, warisan budaya luhur,
Di setiap hentakan kaki, memberi kesan tersendiri.

Masyarakat memanjatkan doa agar panen melimpah,
Atas restu Dewi Sri, sang pemberi kesuburan.
Tradisi turun-temurun selalu terjaga dalam hati,
Kebo-keboan Banyuwangi, abadi dan membumi.

KESAKSIAN CINTA SRI TANJUNG

Veni Yeni Astutik

Di bawah langit yang muram, badai menatapku,
Aku gadis berselimut luka, dipeluk tuduhan yang membakar jiwa.
Raja menggenggam fitnah di ujung lidahnya,
Dan kau, tuan hatiku, menjadi palu yang menjatuhkan vonis tanpa tanya.

Tak ada ruang bagi suaraku,
Hanya air mata yang mengalir sebagai saksi bisu.
Namun cintaku tak rapuh meski dirajam prasangka,
Aku setia meski kata itu kau buang dalam jurang tak percaya.

Dibawa ke tepi sungai yang diam menyaksikan,
Tanganmu menggenggam dosa yang bukan milikku.
Kau ingin menebus amarah dengan darahku,
Namun biarkan air ini berbicara, biarkan ia menjadi hakim tanpa dusta.

"Jika jasadku mencium sungai ini dan wangi merebak,
Ketahuilah aku tak pernah mengkhianatimu.
Jika gelombangnya membawa harum bunga,
Ketahuilah cintaku tetap utuh meski kau belah dengan ragu."

Dilemparkan tubuhku, berserah pada arus,
Dan sungai pun menangis, membawa pesan dari hati yang tulus.
Aromanya melingkupi angin, menjadi bahasa kejujuran,
Bahwa aku tak pernah ternoda, bahkan di bawah bayang seorang raja.

Biarkan dunia tahu, aku SRITANJUNG,
Aku perempuan yang merangkai cinta tanpa berujung.
Namun kau! Tuan hatiku, menanam luka di dada yang setia,
Dan sungai ini saksinya, mengabadikan kisah cinta yang tak ternoda.

LEMBAH MASYHUR TERSELIMUTI ESOTERIS

Siti Nurhalizah

Ina timbul menebar cahaya manis,
Semua insan berbondong-bondong,
Mengintipkan kaki di ambang spikis,
Memanjatkan doa dalam kalbu seorang.

Kental mistis dibalut keceriaan,
Tak kenal lawan maupun kawan.
Tatkala dilirik, tak mengenakkan hati,
Lenyap, hangus, tiada sidik jari.

Mitos, cerita rakyat,
Kerap kali menakuti diri.
Sesajen dan rupa dupa, tak luput tirakat,
Melekat diakui hingga makhluk tak kasat mata ini.

Banyu wangi arum semerbak,
Pulau ujung timur indah merona.
Jiwa seni melekat bak ibu dan anak,
Cucu cicit maju untuk generasi gemilang.

Keunikan menarik menjadi trik,
Pesona aura gelap terpadu pelangi.
Estetika jati diri yang nyentrik,
Terbentuk lembah Banyuwangi asri.

BANYUWANGI: SYAIR ALAM DI UJUNG TIMUR

Ratnawati

Di ujung timur Pulau Jawa,
Terbitlah Banyuwangi, surga nan jua.
Di mana pegunungan, pantai, dan hutan bersua,
Melukis keajaiban dalam cakrawala.

Alas Purwo, rimba purba bertuah,
Kanopi hijau menjulang megah.
Rusa dan banteng menari di savana,
Dalam sunyi, merak melukis warna.
Gua Istana bisikkan misteri abadi,
Dan Pura Luhur hantar jiwa pada harmoni.

Teluk Ijo, zamrud tersembunyi,
Pantainya lembut bagai sutra meliputi.
Debur ombak menyanyi bersama burung liar,
Di sini, alam memeluk hati yang sabar.

Wedi Ireng, pantai berpasir dua warna,
Hitam dan putih menari dalam harmonia.
Di antara tebing dan pepohonan rimbun,
Ombaknya tenang, menenteramkan lamun.

Pulau Tabuhan, mutiara Selat Bali,
Airnya jernih, angin berlari.
Kitesurfing dan snorkeling panggilan samudra,
Terumbu karang memikat setiap mata.

Pulau Merah, senja bermandikan cahaya,
Bukit kerucut di laut memanggil jiwa.
Pasir putih dan ombak yang menantang,
Tempat surga para peselancar datang.

Kawah Ijen, takhta biru nan megah,
Danau toska dalam pelukan tebing gagah.
Api biru menari di tengah malam sunyi,
Mentari pagi menyulam magis tak terperi.
Saksi bisu para penambang belerang,
Perjuangan hidup yang tak hilang.

Banyuwangi, bait-bait alam penuh makna,
Di sana keajaiban dan ketenangan bersua.
Datanglah, temukan jiwa yang tenggelam,
Dalam pelukan surga, dalam dekap keindahan alam.

PESONA BUDAYA BANYUWANGI

Taufik, SE., MM

Di ujung timur Pulau Jawa,
Banyuwangi, tanah nan indah memesona.
Dibalut kabut Gunung Ijen yang megah,
Laut biru menari, ombak pun ramah.

Gandrung menari di bawah purnama,
Lentik jemari, lirih tembangnya.
Merayu hati, membius jiwa,
Cinta budaya terus terjaga.

Seblang menari di antara doa,
Ritual suci penuh makna.
Membasuh bumi dengan restu,
Warisan leluhur yang takkan layu.

Kopi Osing harum semerbak,
Diseduh hangat di pagi yang pekat.
Di pasar rakyat, meriah suara,
Menjaga tradisi, erat saudara.

Banyuwangi, engkau cahaya,
Menjaga warisan dengan bangga.
Dalam adat, dalam seni,
Kau abadi sepanjang hari.

PURWA RUPA ALAS PURWA

Bayu Murtiawan, M.Pd

Di tepian timur tanah nusantara,
Hutan purba menari bersama senja.
Rimbun pepohonan bisikkan cerita,
Tentang leluhur dan jejak rahasia.

Embun pagi menyapa dedaunan,
Kicau burung nyanyikan kehidupan.
Ombak menyentuh pasir perlahan,
Merajut dongeng dalam keheningan.

Di antara akar dan lumut basah,
Jejaring waktu terjalin erat.
Jejak sang leluhur tak lekas punah,
Tersirat makna di daun yang lebat.

Angin berbisik di pucuk jati,
Menyapa rusa dan burung merak.
Sejuk embun jatuh bersemi,
Menyulam pagi dengan warna pekat.

Alas Purwa, tanah bertuah,
Penjaga rahasia zaman silam.
Kau tetap teguh, lestari megah,
Menghidupkan alam dalam genggaman.

KEMBANG ENDOG WARISAN BUDAYA

Sugiyatik, S.Psi., S.Kons.

Daerah yang indah dan mempesona,
Kembang endog menjadi budaya.
Dihias penuh warna dan juga makna,
Simbol dari doa dan harapan bahagia.

Diiringi musik hadrah yang merdu,
Warga bersholawat bersatu,
Membawa harapan dalam restu,
Untuk hidup yang penuh mutu.

Telur dihias indah, lambang suka cita,
Menyambut peringatan Maulid Nabi kita.
Dalam pagelaran arak-arakan,
Doa dilantunkan penuh harapan.

Tak hanya meriah dalam perayaan,
Kembang endog punya pelajaran.
Mengajarkan nilai kebersamaan,
Juga rasa syukur kepada Tuhan.

Udara syahdu penuh sukacita,
Menyatukan rakyat Banyuwangi dalam cinta.
Dari tua hingga yang muda,
Semua bersuka dalam pesta.

Tradisi luhur penuh arti,
Mengajarkan nilai suci abadi.
Menyatukan hati dalam harmoni,
Dalam doa dan cinta kasih murni.

Mari lestarikan adat yang ada,
Agar tak hilang ditelan masa.
Kembang endog, simbol budaya,
Warisan yang harus kita jaga.

SENJA DI UJUNG BANYUWANGI

Umi Nadiroh, SE

Di ujung senja, Blimbingsari berdiri,
Nelayan menatap laut yang tak bersahabat.
Malam tiba, angin kencang menggoda,
Namun mereka tetap melaut, tiada ragu di hati.

Gelombang menerpa, badai datang menerjang,
Tapi mereka tak gentar, melawan ombak.
Di dalam jala, harapan menggantung,
Di setiap ikan yang terjebak, rejeki yang ditunggu.

Dari malam hingga pagi, mereka terus berlayar,
Di tengah teriakan angin yang menggetarkan jiwa.
Mencari nafkah, mengais hidup di samudra luas,
Menafkahi keluarga meski badai menyapa tanpa ampun.

Setiap tarikan jala, setiap bunyi riuh,
Mereka tahu hari akan cerah di akhir perjuangan.
Ikan melimpah, hasil jerih payah yang tak pernah sia-sia,
Sebab di laut ini, hidup mereka berkelanjutan, berputar.

Blimbingsari, senja yang selalu membawa harapan,
Nelayan yang terus bertahan meski alam menantang.
Mereka tahu rejeki tak datang dengan mudah,
Namun dengan keteguhan, mereka menuntutnya di tengah ombak.

MERAHNYA GULA KELAPA MERAH

Ruly Ardiyanto, S.Pd

Di ujung pagi yang masih perawan,
Tetes nira jatuh perlahan,
Dari pucuk kelapa yang setia,
Disadap dengan sabit bijaksana.

Nderes adalah awal cerita,
Tangan terampil, jiwa bekerja.
Disaring, direbus, diuji waktu,
Hingga matang dalam bara rindu.

Setiap didih adalah pelajaran,
Bahwa hidup butuh tempaan.
Tak serta-merta jadi sempurna,
Harus melewati panas dan luka.

Saat matang, ia dicetak,
Menjadi bentuk yang berhak.
Sebagaimana insan yang belajar,
Ditempa waktu, diuji sabar.

Lalu kering, lalu dikemas,
Siap memberi, siap dilepas.
Seperti insan yang telah utuh,
Bermanfaat, berjiwa teduh.

Merah gula kelapa, merah,
Manisnya lahir dari jerih payah.
Sebagaimana hidup berproses untuk melangkah,
Menjadi baik, memberi berkah.

BANYUWANGI TANAH KELAHIRAN

Mustain, S.Pd.I

Banyuwangi, tanah kelahiran,
Berkilau bak surga tersembunyi.
Di sana, keindahan alam berseri,
Dengan pesona yang tak tertandingi.

Sungai dan gunung berdansa dalam harmoni,
Pantai-pantai memeluk mentari.
Langit biru di atas bumi yang subur,
Menyambut setiap jiwa yang datang berkunjung.

Aku lare Osing, bangga menyebut namamu,
Seni dan budaya mekar di setiap sudut.
Tradisi dijunjung tinggi, dilestarikan,
Dalam setiap langkah, warisan dipertahankan.

Beraneka suku, adat, dan agama,
Hidup berdampingan dalam damai.
Menyatu dalam semangat kebersamaan,
Satu tanah, satu hati, satu jiwa.

Kuliner Banyuwangi, tiada duanya,
Rasa yang lezat menggoda selera.
Mengundang wisatawan datang berbondong,
Menikmati kelezatannya tak terlupakan.

Banyuwangi, tanah yang kucinta,
Di dalam dada terpatri namamu.
Keindahanmu takkan pernah luntur,
Selamanya akan kukenang dalam jiwa.

KALIPURO RINDANG PENUH HARAPAN

Moh. Najahul Hadi, S.Pd

Di tanah hijau nan sejuk berseri,
Kalipuro berdiri penuh harmoni.
Pepohonan besar menaungi jalan,
Rindang, lirih angin berbisik pelan.

Hamparan kopi seluas mata,
Robusta, Excelsa, Arabica begitu berharga.
Kopi khas Tlemung, Suko, dan Gombengsari,
Harum semerbak, nikmat memanjakan diri.

Beragam suku, adat, dan budaya hidup seirama,
Jawa, Madura, Cina, Osing membaur bersama.
Bersatu hati, erat bersanding,
Bersatu dalam toleransi antar umat beragama.

Ritual suci bersih desa,
Arak-arakan ramai bergemuruh penuh makna.
Langkah semangat, wajah berseri-seri,
Menghaturkan rasa syukur dalam doa suci.

Kalipuro, kota penuh harapan,
Kompak warganya, penuh ketulusan.
Hijau teduh, tanah subur nan permai,
Sebagai prasasti yang tak terganti.

SEBLANG BAKUNGAN

Rinta Meilina, S.Pd

Di tanah Osing yang kaya cerita,
Bakungan legenda bertahta.
Seblang menari dalam irama,
Suara gamelan, mantra semesta.

Di bawah teduh pohon Nogosari,
Jejak leluhur terukir abadi.
Hutan bakung yang dulu liar,
Kini bersaksi pada adat yang mengakar.

Bukan sekadar tarian biasa,
Ini adalah bisikan masa.
Doa-doa yang dilantunkan,
Agar desa tetap dalam lindungan.

Sang penari terpilih datang,
Membawa ruh dalam gerak gemilang.
Di balik selendang yang berkibar,
Arwah leluhur ikut berpendar.

Saat kaki menapak bumi,
Sembah suci naik ke langit tinggi.
Usir roh jahat, panjatkan restu,
Suburkan tanah, hidupkan waktu.

Ketika Seblang usai menari,
Desa kembali damai berseri.
Warisan suci terus lestari,
Menjaga harmoni sejati.

KEINDAHAN HUTAN BALURAN

Erna Maulida, S.Pd

Di timur pulau yang berjajar permai,
Terhampar tanah surga nan damai.
Baluran! Namamu terukir oleh sang waktu,
Gunung yang tegak menjulang di langit biru.

Hutan lindung membentang luas,
Menyimpan nyawa, menjaga nafas.
Sabana menghampar laksana Afrika,
Rumah bagi rusa, kijang, dan banteng perkasa.

Lihatlah! Burung merak menari lemah gemulai,
Sembari membentangkan sayap dalam cahaya mentari.
Macan tutul mengendap perlahan dalam bayang-bayang,
Mencari mangsa dalam hamparan luas ilalang.

Saat senja menyentuh cakrawala,
Langit berpendar jingga nan lara.
Mentari berbisik pada dedaunan,
Menyibak surga di sudut Banyuwangi yang terlupakan.

Oh… Baluran! Kau megah dan abadi,
Nafas bumi yang tetap asri lestari.
Dalam sunyi, kau berbisik lembut,
Menyapa hati dan rindu menjemput.

MISTERI DAN PESONA ALAS PURWO

Yulinar R Permata

Di balik awan yang cerah,
Deburan ombak seakan menyanyi.
Sebuah simfoni alam dan waktu,
Alas Purwo menebar rahasia.

Kesunyian alam memanggil jiwa,
Jejak langkah leluhur terukir abadi.
Pepohonan tua, laut lepas saksi bisu cerita,
Menggugah rasa, menyapa hati.

Tetesan air berjatuhan,
Bersama angin yang berbisik lembut.
Terukir keindahan yang tak terkatakan,
Antara nyata dan dunia gaib.

Di bawah sinar rembulan terang,
Menghias alam dengan pesona mistis.
Daun-daun menari seakan bercerita,
Menyampaikan rahasia yang abadi.

Alas Purwo...
Di setiap detik jadi kisah,
Melukiskan misteri dan pesona alam,
Wisata jiwa bagi yang ingin menyelami,
Keindahannya tak lekang oleh zaman.

Datanglah, rasakan getar magisnya,
Izinkan alam menyembuhkan lara.
Di sini...
Tentang keabadian, tentang cinta.

DJAWATAN HUTAN MAGIS NAN EKSOTIS

Gufron Faqih, S.Pd

Di sudut bumi Banyuwangi nan asri,
Terhampar hijau, sunyi berbisik lirih.
Djawatan, hutan magis yang berdiri,
Menyimpan dongeng dalam naungan teduh.

Trembesi tua nampak seperti raksasa abadi,
Rantingnya merangkul langit mendung.
Seperti tangan waktu yang menari-nari,
Menyulam kisah dalam bayang dan rindu.

Lembayung cahaya jatuh di celah,
Menyapa dedaunan yang menari pelan-pelan.
Seakan bisikan angin menyingkap tabir,
Tentang rahasia yang tak lekang zaman.

Kuda melangkah di jalan setapak,
Kereta delman berlalu membawa senyum.
Jejak-jejak kecil berlari riang tak terhelak,
Menyatu dalam taman bunga yang harum.

Duduklah sejenak, rasakan nyawanya,
Djawatan bukan sekadar hutan belantara.
Ia adalah lukisan tangan semesta,
Pintu menuju negeri dongeng yang nyata.

MISTERI ROWO BAYU

Qomaruzzaman Muchlish, Lc

Di jantung bumi Blambangan nan syahdu,
Rowo Bayu membisikkan kisah-kisah lama.
Saksi bisu pertempuran nan pilu,
Jejak Puputan yang abadi dalam luka.

Di sini… Prabu Tawang Alun bertapa,
Merenung takdir di heningnya senja.
Air sendang mengalir bagai mantra,
Membawa tenang, menyapu duka.

Hutan lebat berbisik lirih, arkian,
Daun-daun menari di tiupan angin.
Ada yang tersembunyi di balik kesunyian,
Misteri gaib yang masih tak terpecahkan.

Kabut tipis menyelimuti pagi,
Memeluk danau dalam belaian mistis.
Seperti hijab yang menutup hutan eksotis,
Di antara nyata dan maya dalam balutan energi.

Oh… Rowo Bayu nan rupawan,
Engkau bukan sekadar indah menawan.
Di dadamu, sejarah terukir teguh berkobar,
Di dadamu, misteri tak akan pernah pudar.

PESONA PANTAI GRAJAGAN

Arifin, S.Kom.

Di ufuk timur, mentari berpendar,
Membasuh laut dengan cahaya lembut.
Grajagan terhampar luas dan liar,
Ombaknya menari, bercerita tak surut.

Nelayan kembali di pagi yang tenang,
Perahu-perahu berlabuh penuh harapan.
Dari lautan, mereka membawa pulang
Kisah semalam dan hasil tangkapan.

Angin berhembus membawa pesan,
Membelai pasir hitam nan eksotis.
Bebatuan karang berdiri gagah tak terkalahkan,
Mendengar laut berbisik manis.

Di atas gulungan ombak perkasa,
Para peselancar menari lincah,
Menaklukkan arus deras dengan kuasa,
Menyatu dalam hamparan samudra megah.

Di relung Goa Jepang yang sunyi,
Terukir jejak sejarah yang tak terlupa.
Saksi bisu derap langkah prajurit bersembunyi,
Membawa harapan baru yang tiada terkira.

Grajagan! Engkau sungguh mempesona,
Pantai dan pasirmu menyimpan banyak kenangan.
Tempat bagi musafir yang mencari ketenangan,
Di sini… Rindu dan laut menyatu dalam renjana.

BANYUWANGIKU

Eko Wahyudi

Elok parasmu menghidupkan suasana,
Mengundang rasa, menggugah selera.
Banyak lebah dan kumbang ingin bersarang,
Karena senyum ramahmu, wahai bumi tersayang.

Sayup matamu, tak pernah ada kebencian,
Santun tuturmu, tiada menyimpan keangkuhan.
Wibawamu mampu menata masa depan,
Bijakmu, menyuburkan kemakmuran.

Banyuwangi...
Indah alammu, seindah namamu.
Harummu tercium di segala penjuru,
Gemah ripah loh jinawi,
Wahai Banyuwangi, ibu bumi pertiwi.

Pantai terpanjang, lautan yang mempesona,
Sebagai penyempurna seni budaya.
Elok wisata menunjukkan kau kaya tiada duanya,
Hutan gunung yang bertengger di sana,
Menunjukkan kau adalah bumi yang istimewa.

Oh… Banyuwangi,
The Sunrise of Java.

GANDRUNG

Syahila Nur Inta Hadi

Suara indah dalam alunan musikmu,
Alunan selaras dari kakimu.
Menyambut dirimu, wahai Dewi Padi,
Dewi Padi... Dewi Sri…

Gandrung...
Selendang merahmu memikat mataku,
Di bawah cahaya rembulan kau menari.
Melodi dalam angin berhembus,
Setiap gerakanmu menanam rasa,
Dalam hati, cinta tumbuh subur.

Gandrung...
Kau adalah harapan bagi para petani,
Dengan setiap langkah, ladang bersemi.
Kau bawa berkah kehidupan yang abadi.

Dari sawah ke sawah, cerita terjalin,
Kau laksana embun pagi, segar dan murni.
Dewi Padi, pelindung kami,
Dalam dekapanmu, kami temukan arti.

DERMAGA DALAM BISIKAN LAUT

Siti Fatimah

Di ufuk, mentari berpendar,
Menyapu dermaga dengan sinar segar.
Marina boom, tempat pelabuhan tenang,
Tempat angin berbisik di sela-sela karang.

Di waktu senja, ketika bintang bermunculan,
Pantai menjadi hidup dengan keceriaan.
Kunang-kunang menerangi dinginnya malam,
Sementara bisik-bisik menyebar dari bibir ke bibir.

Namun saat fajar mengiying,
Pantai berubah keindahan nyata.
Perahu-perahu menari di atas ombak,
Pasang surut membisikan rahasia lama.

Di cakrawala, di laut bertemu langit,
Berani menari di kerumunan mimpi.
Gelombang bernyanyi, pasir berbisik,
Menjaga kisah yang tak pernah mati.

CAHAYA DI UJUNG TIMUR

Rahma Sintia Sari

Di cakrawala, Surya merajut sutra,
Menyapu lembayung di Teluk Ijo yang megah.
Angin menari di pucuk Alas Purwo,
Bisikan leluhur mengalun syahdu.

Di tanah ini, mitos berjejak,
Tari Gandrung merayakan cinta yang tegak.
Kidung Osing merasuk jiwa,
Bagai samudra yang mencumbu pantai Pulau Merah.

Dupa mengepul dalam Seblang sakral,
Ruh-ruh lama menari di batas fana.
Dengan kain hijau, kuning, merah menjurai,
Mewangikan doa dalam gemulai.

Sungai-sungai melisankan rahasia,
Gunung Ijen menyimpan bara biru langit.
Di dasar kawahnya yang menganga,
Ada peluh penambang, ada nyala kehidupan.

Oh Banyuwangi, engkau puisi semesta,
Di setiap ombak, di setiap daun.
Tempat laut dan gunung berdamai dalam sunyi,
Ritual dan alam berpadu serasi,
Melagukan harmoni dalam sakral abadi.

BANYUWANGI: MELODI ALAM DAN BUDAYA

Made Setya Dewi

Di ujung timur Jawa kau berdiri megah,
Banyuwangi, tanah penuh sejarah.
Dari legenda putri yang setia,
Hingga air wangi yang menjadi nama kota.

Angin berhembus di hutan nan lebat,
Gunung Ijen berdiri tegak penuh khidmat.
Api biru menari di malam pekat,
Pesona alam tiada sekat.

Di pantai Pulau Merah yang gemerinci,
Ombak berdebur merayakan pantai.
Baluran, sabana nan luas terbentang,
Laksana Afrika di negeri seberang.

Budaya bersemi dalam harmoni,
Osing, Jawa, Madura, Bali berseri.
Bahasa, adat, dan seni bercampur,
Menjadi lukisan yang tak pernah luntur.

Tabuhan Kendang Kempul menggema,
Gamelan berpadu merdu dan mesra.
Angklung Caruk bertarung suara,
Menghidupkan jiwa dalam nada.

Tari Gandrung, gemulai menawan,
Menyambut tamu dengan senyuman.
Seblang menari di antara doa,
Ritual suci dalam pesona.

Barong Osing gagah berani,
Mengusir gelap dengan energi.
Petik Laut, syukuran nelayan,
Merajut doa di birunya lautan.

Sego Cawuk dan Rujak Soto,
Menggoda lidah dalam satu padu.
Seperti rakyatnya yang bersatu,
Berbeda namun tetap menyatu.

Banyuwangi, simfoni budaya,
Dalam alam dan tradisi yang jaya.
Warisan leluhur tetap terjaga,
Harmoni indah sepanjang masa.

INI ALAMKU BANYUWANGI

Feby Dwi Maratus Soleha

Lihatlah dengan jelas,
Alam Banyuwangi yang begitu luar biasa.
Begitu memanjakan mata,
Memberi ketenangan pada jiwa ini.

Di sudut selatan, terdapat pantai yang sangat indah,
Gemuruh suara ombak seakan membius ragaku.
Riuh angin yang berhembus membawa kenyamanan,
Dan pohon-pohon bergoyang seakan menyapaku.

Aku berdiri di tepi pantai,
Di bawah langit biru yang cerah.
Bersama dengan pasir putih yang bersih,
Memandangi ombak dan burung yang berkicau.

Terima kasih, Tuhan,
Atas anugerah alam-Mu yang begitu indah.
Begitu memukau dan sangat menawan,
Aku bersyukur tinggal di Banyuwangi.

SIRNANYA KERAGUAN TUAI KEINDAHAN

Trio Andika

Di sela-sela pepohonan,
Hembusan angin menghela nafas.
Memandang puncak keindahan tertinggi Gunung Ijen,
Dari titik terendah, awalnya membuatku bingung,
Bagaikan mustahil tuk digapai.

Yakin tidaknya diriku, akupun bingung,
Seakan mengejek, “Itu hanya angan-angan bagimu.”
Yakin tidaknya diriku, akupun meragu,
Seakan berkata, “Puncak? Memulai saja kau takut.”

Langkah demi langkah kuberjalan,
Sedikit semangat kugenggam.
Hiruk-pikuk kumbang di sepanjang jalan,
Seakan bersorak memberiku semangat untuk terus melangkah.
Langkah demi langkah kumenanjak,
Dengan penuh harapan.

Pohon-pohon tinggi berhiaskan lathika rimbun,
Seakan menghiburku dengan tarian indah.
Burung-burung bersenandung menciptakan melodi,
Selaras dengan ketenangan hati.
Gelap malam menanti,
Datang dan pergi seiring waktu berganti.

Di puncak kemenangan,
Sambutan hangat menawan.
Kobaran api biru berhiaskan seni dan keindahan,
Menghilangkan rasa lelah dengan keanggunan.
Di puncak kegembiraan,
Lautan awan menari riang,
Indahnya menghiasi bumantara biru.
Lelah letih pun berlalu,
Ketakutan, ragu, dan bimbang,
Nyatanya hanya membuatku berhenti berkembang.

HUTAN YANG TAK PERNAH TUA

Dewi Nurul Rahmawati

Trembesi tua, akarnya kokoh,
Menyatu dengan bumi yang utuh.
Daun-daun yang terkena angin menari dengan anggun,
Seakan menyapa kita dengan lembut.

Kicauan burung yang merdu,
Indahnya alam negeri ini.
Cahaya sinar mentari yang megah,
Membawa damai dalam setiap napas.

Udara yang segar dan sejuk ini,
Menyelimuti bumi dengan kelembutan.
Suara angin yang menyatu dengan bumi ini,
Membelai jiwa yang gundah gulana.

Oh… De Djewatan yang hijau lestari,
Keindahanmu tak lekang oleh masa.
Di setiap langkah yang kujejak,
Kan ku ingat kesenangan yang tak akan luruh.

TRADISI KEBOAN ALIYAN

Desy Yulfaidah

Di tengah desa yang luas membentang,
Terlaksana ritual turun temurun.
Keboan, warisan leluhur,
Menari bersama hembusan angin,
Menghaturkan syukur pada alam.

Tabuh gendang menggema di langit,
Gog berdentum mengiringi langkah.
Para leluhur hadir di jiwa,
Menuntun gerak dalam irama,
Menguatkan hati, menebar berkah.

Di tanah subur yang penuh makna,
Buyut Wongso Kenongo berdiri tegak,
Menuntun langkah dengan kebijaksanaan.
Tari sakral terajut rapi,
Syukur atas bumi yang memberi.

Bersama lumpur, bersama doa,
Kita menyatu dengan alam raya.
Memohon hujan, memohon restu,
Agar panen tak henti mengalir,
Agar hidup tetap lestari.

SENJA DAN LAUTAN PULAU MERAH

Faramita Rahma Pratiwi

Terlihat pelangi tampak menggantung,
Indah warnamu di balik gunung.
Deburan ombak yang berkejaran,
Seiring surya pulang ke peraduan.

Tampak pula di tengah lautan,
Terlihat camar yang akan pulang.
Angin bertiup tiada henti,
Menyusuri pantai, memanggil pulang.

Hamparan pasir nan berseri,
Gelombang yang berdebur tiada henti.
Senja dan malam menjadi saksi,
Betapa tenangnya alam ini.

Di balik senja, bayang-bayang pulau hilang,
Menyatu dengan langit yang semakin malam.
Pulau Merah tetap setia menunggu,
Menjaga segala kenangan yang tak terlupakan.

TRADISI YANG TAK TERLUPAKAN

Jesicha Mousza Septia Rhamadani

Gandrung, tarian khas yang mempesona,
Dengan gerakan yang anggun dan musik yang merdu.
Tarian yang menceritakan tentang kehidupan
Dan perjuangan rakyat dalam menghadapi kesulitan.

Seblang, upacara adat yang sakral,
Untuk memohon keselamatan dan kemakmuran.
Dengan doa dan ritual yang dipimpin oleh pemangku,
Masyarakat Banyuwangi tetap menjaga tradisi.

Kebudayaan yang kaya menjadi kebanggaan,
Banyuwangi, tanah yang indah dengan adat yang kuat.
Tetap menjaga tradisi dan melestarikan budaya,
Agar kebudayaan tetap hidup dan berkembang.

KEUNIKAN DESA ADAT KEMIREN

Nasrotul Mufida

Bila kau datang ke desaku,
Kan kusambut dengan penuh rindu.
Gamelan bambu bergema syahdu,
Batu berdenting, irama bersatu.

Angin berbisik di antara pohon,
Menyapa lembut, merangkul kenangan.
Nada-nada menari di udara,
Mengisi sunyi dengan pesona.

Hitam pekat kain yang anggun,
Menyimpan kisah dalam tenunan.
Batik tersulam di setiap lipatan,
Mengalir indah dalam kehidupan.

Para wanita bersanggul rapi,
Melangkah lembut penuh pesona.
Menjaga adat, merawat tradisi,
Warisan leluhur, tak kan sirna.

Kemiren, desa penuh makna,
Menyimpan jejak dalam budaya.
Setiap sudutnya, kisah terukir,
Menunggu hadirmu tuk berlabuh kembali.

SEBLANG OLEHSARI

Ira Mei Softika

Alunan tangan yang lembut menari,
Mengikuti irama yang abadi.
Gamelan berdendang dalam hening,
Menghantar jiwa ke alam bening.

Mata terpejam, raga bergoyang,
Bersama angin, bersama malam.
Geraknya lirih namun berdaya,
Mengundang takdir turun menyapa.

Wangian bunga berterbangan,
Mengisi ruang dengan harapan.
Melayang lembut di dalam sanubari,
Seperti doa yang tak henti mengalir.

Tarian mistis memanggil rasa,
Memahat sunyi dengan makna.
Seblang menari, Seblang berseru,
Merajut kisah di setiap waktu.

RITUAL MERAS GANDRUNG

Lutfi Lailatul Himma

Di tanah Banyuwangi yang penuh cerita,
Ritual menjadi penyambung zaman.
Menyatu dalam harmoni antara alam dan jiwa,
Menghormati leluhur dari keturunan ke keturunan.

Di bawah cakrawala yang selalu memayungi,
Nyanyian doa menggema di udara.
Menjadi pengingat bahwa ritual ini suci,
Keharmonisan alam dan bumi harus selalu dijaga.

Guruh suara yang menjadi saksi nyata,
Omprog yang menandai keberhasilan para penari.
Dari setiap tetes keringat yang jatuh di tanah,
Tumbuh harapan menjadi warisan tak ternilai.

Gerak tubuh para penari berbicara dengan angin,
Setiap langkah adalah bentuk persembahan.
Dengan gemerincing suara gamelan,
Menghormati leluhur sekaligus mempersembahkan.

GINTANGAN BAMBU FESTIVAL

Aura Puspita Sari

Di desa Gintangan, bambu berdendang,
Mengalun merdu dalam gemilang.
Nada alam berpadu riang,
Menyapa dunia menari tenang.

Festival bambu, pesta cahaya,
Warna-warni berselimut makna.
Kreativitas tak lekang oleh masa,
Warisan leluhur tetap terjaga.

Pakaianmu begitu tiada duanya,
Bambu tersulam menjadi mahakarya.
Tangan-tangan terampil merajut rapi,
Mencipta indah ukiran hati.

Paras elok, hiasan bercahaya,
Seiring langkah menari bahagia.
Senyummu lembut bak sinar pagi,
Menawan hati, tak terlupa lagi.

Ribuan mata terpana padamu,
Seolah kau raja dan ratu.
Festival ini bukan sekadar pesta,
Namun warisan jiwa dalam setiap sentuhannya.

PESONA ALAM TELUK IJO

Ilvira Oktavia Dama Yanti

Di ujung Jawa yang sunyi damai,
Terhampar indah Teluk Ijo.
Airnya jernih, biru kehijauan,
Berpadu lembut dengan pasir putih.

Angin berbisik menyapa lembut,
Mengiringi nyanyian burung-burung.
Ombak berlari mencumbu pantai,
Menyulam harmoni di tepi lautan.

Ikan-ikan menari lincah,
Bermain riang dalam pelukan ombak.
Karang-karang tersenyum megah,
Menjaga pesona di dasar samudra.

Teluk Ijo, surga tersembunyi,
Tempat hati luruh dalam bahagia.
Keheninganmu mendamaikan jiwa,
Merengkuh rindu dalam dekapan alam.

KEBOAN ALAS MALANG

Yuwan Sripa Bulan

Kinthing... Klinthing... Klinthing...
Di Banyuwangi, tanah Blambangan,
Kebo-keboan, tradisi yang khas, menghibur hati.
Dengan kostum yang seram dan gerakan yang lincah,
Menggambarkan kegembiraan dan semangat yang tak pernah padam.

Tanduk yang menjulang, simbol dari keberanian,
Dengan cara sederhana, kita rawat kebersamaan.
Suara gamelan bergetar, menambah semarak malam,
Menggugah semangat dalam tarian yang dalam.

Kau datang, wahai Kebo, penuh kemuliaan,
Membawa berkah bagi desa dalam kesatuan.
Menari bersama dalam syukur,
Kebo-keboan, tradisi yang abadi dan takkan pernah pudar.
Di setiap langkah ada jejak yang dikenang.

SUNRISE OF JAVA

Sayuwiwit Blambangan Putri

Banyuwangi...
Daerah ujung paling timur Pulau Jawa,
Menciptakan kehangatan dalam jiwa,
Terukir dalam ruang renjana selamanya.

Sebutlah ia "Sunrise of Java,"
Langit berwarna jingga,
Memiliki api biru yang mempesona,
Desiran ombak yang menggema,
Keindahan alam yang tak terhingga.

Banyuwangi...
Berdiri di tanah Osing,
Sehingga jiwa ini bergeming,
Membuat hati enggan berpaling.

Sunrise of Java, selalu di hati,
Sunrise of Java, keindahan abadi.

SEBLANG

Popi Rizma Nova Ilmira

Seblang, seblang, tarian sakral,
Menghormati leluhur, menghormati alam,
Dengan gerakan yang begitu anggun,
Alunan musik yang syahdu,
Dengan suara yang merdu,
Mengisahkan cerita rakyat dan sejarah.

Dari gunung gumuk dan dari laut selatan,
Mengalir energi, mengalir kekuatan,
Sebuah tarian seblang,
Dalam nyanyian seblang yang menghidupkan kebudayaan,
Dan menghidupkan tradisi.

Seblang, seblang, simbol kekuatan,
Menghormati alam, menghormati leluhur,
Dengan tarian yang dinamis,
Dengan suara yang kuat,
Mengisahkan cerita rakyat dan sejarah.

TAMAN SRITANJUNG BANYUWANGI

Safi Fajar Ramadhani

Di ujung timur Jawa,
Di Banyuwangi yang indah,
Sarat dengan sejarah, Taman Sritanjung,
Namanya yang terkenal,
Sebuah saksi bisu
Dari kejayaan Blambangan.

Air mancur yang mengalir
Dan bunga-bunga bermekaran,
Taman ini menjadi sebuah wisata
Dan menenangkan pikiran,
Mengingat kembali
Kejayaan masa lalu yang pernah ada.

Taman Sritanjung,
Sebuah warisan budaya yang berharga.
Mari kita jaga dan lestarikan,
Agar taman ini
Tetap menjadi sebuah kebanggaan.

PESONA PANTAI WEDI IRENG

Kandita Prisma Aristya

Di ujung selatan tanah peramai,
Tersembunyi indah bak surga damai.
Pantai Wedi Ireng nan menawan,
Pesonanya tak terlupakan.

Pasir hitam dan putih bersanding,
Menyatu harmonis, begitu bening.
Ombak menari, berbisik lirih,
Menyentuh hati, terasa bersih.

Bukit hijau memeluk erat,
Menjaga pantai dari gemuruh syarat.
Air jernih memantulkan langit,
Laksana cermin biru nan legit.

Di kejauhan, camar melayang,
Menambah indah suasana tenang.
Mentari tenggelam, jingga berpendar,
Ciptakan lukisan tanpa batas.

Oh, Wedi Ireng yang memesona,
Kau simpan rahasia cinta semesta.
Siapa pun datang, pasti terpesona,
Rindu kembali tuk menjejaknya.

PETHIK LAUT

Siti Nuryani

Di tepi pantai Muncar yang berkilau,
Nelayan berkumpul, hati penuh syukur.
Ritual Petik Laut, tradisi yang abadi,
Sesaji dilayangkan, harapan terukir.

Gelombang berbisik menyampaikan doa,
Gandrung menari, meriahkan suasana.
Hasil laut melimpah, berkah yang dinanti,
Dalam harmoni kita bersatu, tak terpisah.

Di bawah langit biru, bendera berkibar,
Menandai hari suci, saatnya bersyukur.
Ikan melimpah, rezeki yang datang,
Tradisi terjaga, warisan yang gemilang.

Ritual dimulai, doa dipanjatkan,
Kepada Sang Pencipta atas segala karunia.
Nelayan bersatu, tangan bergandeng,
Menghormati laut, sumber kehidupan kita.

Suara gamelan, melodi yang merdu,
Mengiringi langkah semangat yang membara.
Petik Laut, simbol cinta dan harapan,
Banyuwangi bersinar dalam tradisi yang ada.

KEINDAHAN ALAM BANYUWANGI

Nikmatul Karima

Mataku terpukau
Melihat alam yang luar biasa,
Dengan keindahan yang tiada tara,
Memberi kenyamanan pada jiwa.

Di ujung timur Pulau Jawa,
Banyuwangi beragam suku dan budaya,
Terpadu harmonis, memanjakan mata.

Keindahan alam yang menyapa,
Dengan pesona yang menyejukkan mata.
Di tengah pemandangan yang asri,
Menyejukkan jiwa, menghapus lelah.

Tanah yang kaya, tanah yang indah,
Savana yang luas dan hijau.

Oh... Banyuwangi,
Keindahan alammu
Menjadi kebanggaan kota ini.
Banyuwangi... selalu di hati.

LEMBAH IJEN

Faiqotul Izzati Ni'mah

Kabut dingin menebar sendu,
Membawa kecewa tiada dua.
Entah rahmat datang dari mana,
Lembah hijau mengobarkan api.

Blue fire, asap mengepul,
Tak ada dingin yang dirasa.
Akan tetapi, hijau gunung
Nan merdu, lembah mas.

Mata berbinar suka cita,
Kagum akan keelokan kota.
Bukan sekadar wisata belaka,
Alangkah ini anugerah istimewa.

Mendunia kabar wisata ini,
Jalanan berkelok menyuguhkan rasa.
Tiada kata bosan bila menyebutnya,
Angin impian setiap makhluk bumi.

GANDRUNG SEWU

Dinda Zahra Febriana

Di kaki Merapi dalam senja yang merona,
Banyuwangi berdiri megah, penuh cerita.
Gandrung Sewu, tarian beribu pesona,
Menari, berkisah tentang waktu yang tak pernah sirna.

Satu demi satu penari muncul,
Langkah mereka melangkah anggun, penuh makna.
Mata mereka berbinar, senyum lebar memukau,
Di setiap gerakan, mengalirkan rasa cinta yang tak pernah pudar.

Ribuan penari bergerak serentak,
Gandrung Sewu, simbol kebersamaan.
Mereka menyatu dalam irama yang satu,
Menggenggam erat kearifan lokal yang tumbuh sejak dulu.

Banyuwangi... Tanah penuh pesona,
Tari Gandrung menggetarkan hati yang merindu.
Di atas tanah ini, sejarah tak pernah pergi,
Tarian ini menjadi saksi bisu dalam setiap jejak yang tertinggal.

Pada malam yang sejuk, diterangi cahaya bulan,
Gandrung Sewu menari, menyentuh angin malam.
Berkelindan dengan legenda penuh keanggunan,
Menjadi jembatan antara masa lalu dan kini yang tak terlupakan.

Banyuwangi... Kota yang kaya akan seni,
Di dalam Gandrung Sewu terkandung jiwa yang tak terganti.
Kearifan lokal yang terus tumbuh, tak pernah padam,
Menyambut dunia dengan tangan terbuka, membawa harapan.

Setiap gerak, setiap tarikan nafas,
Mengungkapkan kebanggaan, kebesaran, dan harapan.
Gandrung Sewu lebih dari sekadar seni,
Ia adalah cermin jiwa Banyuwangi yang tetap bersinar terang.

Di tanah ini, seni tak hanya ada,
Tapi hidup, berkembang, dan menginspirasi.
Gandrung Sewu jadi bukti kearifan lokal yang tak tergantikan,
Tarian dari hati, penuh makna; menghidupi jiwa-jiwa yang mencari.

Mari bersatu dalam langkah ini,
Menari bersama dalam Gandrung Sewu yang abadi.
Banyuwangi... Tanah yang penuh kisah,
Tarianmu adalah suara yang takkan pernah hilang.

AIR TERJUN

Dinda Fatimah

Airmu jernih sebening kristal,
Dikelilingi lumut dan perbukitan.
Airmu yang mengalir begitu kencang,
Alunan suara bagaikan lagu yang berdendang.

Di balik pepohonan, sangat megah,
Dari jauh, kau sangat indah.

Gemercik tetesan suara air terjun mengalir,
Airnya menyusuri bebatuan berpasir.
Menyeruak gelembung berbulir-bulir,
Kicau burung terdengar merdu,
Bagai nyanyian nan syahdu.
Mentari bersinar buram sendu,
Menyinari air terjun di sela-sela batu.
Sungguh indah alam pedesaan.

GRAND WATU DODOL

Rendyka Bayu Pratama

Di ujung timur, surya bersinar,
Menyapa laut dengan cahaya yang terpancar.
Grand Watu Dodol berdiri tegap,
Dipeluk ombak, dipuja pawana senyap.

Pasir putih terbentang dengan luasnya,
Bersih berkilau bagaikan permata.
Banyak pasang mata yang jadi saksi,
Di bawah laut biru, surga tersembunyi.

Grand Watu Dodol yang penuh asmaraloka,
Nyanyian ombak menenangkan jiwa.
Menarilah pelan, terumbu karang,
Seluruh penghuni laut berenang riang.

Keindahanmu yang Mahardika,
Satya terkenang di dalam loka.
Engkaulah prana tiada tara,
Yang tersimpan abadi dalam atma.

BANYUWANGI NEGERI DI UJUNG CAHAYA

Silvi Dwi Novela

Di bawah cakrawala tempat fajar pertama berlabuh,
Banyuwangi berdiri, memeluk dunia tanpa keluh.
Pantai-pantai menyapa, memeluk pasir yang basah,
Menjadi saksi riuh burung camar yang tak lelah.

Kawah Ijen, lentera di malam gulita,
Api biru menari, menembus batas cakrawala.
Sulfur yang menyembur, meski garang, begitu indah,
Seperti jiwa alam yang bicara dengan lirih dan ramah.

Hutan Baluran, savana emas yang memanggil,
Di mana rusa dan banteng berlari tanpa bil.
Angin membelai, membawa harum dedaunan kering,
Mengajarkan kita tentang hidup yang penuh seiring.

Pulau Merah, pasir merah yang penuh cerita,
Ombak melukis garis pantai tanpa cela.
Di sana, matahari terbenam bagai panggung abadi,
Menutup hari dengan simfoni keagungan alami.

Banyuwangi, kau adalah puisi dalam wujud nyata,
Setiap sudutmu bercerita tanpa suara.
Ajarkan kami menjaga, mencintai, dan memuja,
Agar pesonamu abadi hingga dunia tiada.

Batu karang di Pantai Teluk Hijau,
Bercermin di air yang jernih, membiru bak permata pulau.
Di antara ombak yang berbisik pelan,
Alam bernyanyi dalam harmoni tanpa tekanan.

Taman Nasional Alas Purwo, rumah keabadian,
Hutan purba yang menyimpan doa-doa kehidupan.
Ranting-ranting tua bersaksi pada perjalanan,
Sementara kijang melompat riang dalam ketenangan.

Pulau Tabuhan, surga tersembunyi di timur,
Hamparan pasir putih berpeluk angin yang syukur.
Di atasnya, angin dan laut berbicara mesra,
Menuntun jiwa menuju kebahagiaan yang nyata.

Banyuwangi, setiap sudutmu adalah cerita,
Tentang kehidupan, alam, dan cinta yang setia.
Ajarkan dunia untuk belajar darimu,
Bahwa alam adalah anugerah yang harus dirawat selalu.

PESONA ALAS PURWO BUMI BELAMBANGAN

Firly Ainul Karim

Di penghujung timur Pulau Jawa engkau berada,
Alas Purwo, hutan purba jelita.
Pepohonan rimbun menjulang tinggi,
Menyisihkan misteri dalam keheningan.

Di hamparan dedaunan hijau membentang,
Satwa liar hidup tenang.
Banteng, rusa, serta merak
Yang mempesona berlarian bebas tanpa gelisah.

Pantai Pancur beserta pasir putih,
Ombak seakan menari, angin berhembus asri.
Hutan mangrove mendekap tepi,
Menjaga bumi dari erosi.

Di balik keanggunannya tersimpan
Kisah penuh aura.
Goa-goa sunyi, area bersemedi,
Mengisyaratkan nuansa mistis abadi.

Alas Purwo, alam asri penuh misteri,
Keelokannya dan keangkerannya bersinergi.
Memikat hati yang berani menjelajah,
Mengungkap misteri di setiap langkah.

RED ISLAND PESONA NUSANTARA

Putri Pratiwi

Di kejernihan air yang menari,
Menyapa pantai yang menanti.
Terumbu karang bercerita,
Mengukir senja di cakrawala.

Pulau Merah nan rupawan,
Bayangan perahu menari pelan.
Air laut yang biru dipeluk ombak yang mendayu,
Menoleh kisah dalam rindu.

Di batas samudra, biru berbisik,
Suara ombak bergemuruh, angin sejuk.
Hijau bukit menjulang, hutan lebat,
Pasir putih berkilau lembut.

Oh, Pulau Merah, kau pesona abadi,
Di tanah Banyuwangi, kau berseri.
Bagai surga yang tersembunyi,
Menantikan hati yang ingin kembali.

IJEN MAHAKARYA ALAM YANG TAK TERHINGGA

Lina Novita Sari

Di ujung timur Pulau Jawa,
Berdiri gunung yang menjulang tinggi.
Mahakarya alam yang tak terhingga,
Kawah biru yang mempesona, permata langka.

Asap putih meliuk-liuk seperti ular,
Membawa pesan dari alam tentang kekuatan.
Belerang melimpah seperti emas kuning,
Menghiasi kawah dengan keindahan tak terhingga.

Hawa damai seperti pelukan ibu,
Membuat hati tenang, jiwa bahagia.
Gunung Ijen, keindahan alam yang tak terhingga,
Membuat hati kagum, jiwa terpana.

GANDRUNG BANYUWANGI

Sherly Dhamayanti

Di tepian timur Pulau Jawa,
Lahir seni dari rasa dan jiwa.
Gandrung menari dalam gemulai,
Melodi mengalun, kalbu terpaut.

Dulu ia persembahan suci,
Syukur petani pada Dewi Sri.
Tarian doa, tarian asa,
Berubah rupa, namun tetap makna.

Selendang melayang, jemari menari,
Iringan kendang dan gamelan berseri.
Sekar jepun di sanggul tertata,
Pesona penari sungguh memikat mata.

Bukan sekadar lenggokan indah,
Gandrung adalah nyawa daerah.
Identitas bumi Blambangan,
Warisan leluhur sepanjang zaman.

Kini ia menari di pentas dunia,
Pesonanya abadi, tak lekang usia.
Banyuwangi tersenyum bangga,
Menjaga Gandrung, menjaga budaya.

PESONA PULAU MERAH

Zahra Putri Maharani

Pulau Merah, pesonamu memikat,
Di tepi lautan, warna merah menyentuh hati.
Daya tarikmu mempesona setiap mata,
Pesona alam yang tiada duanya.

Di balik pantai yang berkilau,
Tersimpan cerita yang lama terlupakan.
Dari zaman dahulu kala, asal usulmu terukir,
Nama "Pulau Merah" menggambarkan tanah yang merah,
Menjadi simbol kekuatan, keberanian yang tak luntur.

Bukan hanya pemandangan yang memanjakan,
Namun makna yang terkandung di setiap sudutmu.
Sebagai tempat berlabuhnya harapan,
Sebagai saksi perjalanan hidup yang tak henti.
Pulau Merah, kau bukan sekadar pulau,
Tapi simbol dari kekuatan alam dan jiwa yang abadi.

SANUBARI BUMI BLAMBANGAN

Khoirul Fahri

Di ujung timur Jawa, di mana matahari pertama menyapa,
Banyuwangi tersenyum, memeluk kearifan yang abadi.
Budaya mengalir seperti sungai yang tak pernah kering,
Menyirami hati, menghidupkan jiwa yang resah.

Di sini, Tari Gandrung menari, gemulai dan syahdu,
Mengisahkan cinta, persembahan pada Sang Padi.
Setiap geraknya adalah doa, setiap hentak adalah janji,
Bahwa alam dan manusia adalah saudara sejati.

Adat istiadat mengakar, kuat bagai pohon beringin,
Menjaga warisan leluhur, tak lekang oleh zaman.
Upacara Seblang, ritual suci yang penuh makna,
Menyatukan langit dan bumi, memohon berkah yang tiada tara.

Di Desa Kemiren, Osing masih berkisah,
Bahasa dan tradisi terjaga, tak tergilas modernitas.
Rumah adatnya berdiri kokoh dan bersahaja,
Menjadi saksi bisu betapa kearifan tak pernah mati.

Alam Banyuwangi menjadi goresan kisah yang tak pernah usai,
Dari Kawah Ijen yang biru hingga Pantai Pulau Merah.
Gunung dan laut bersatu dalam harmoni yang sempurna,
Mengajarkan kita untuk selalu rendah hati pada Sang Pencipta.

Banyuwangi, engkau adalah permata dari timur,
Yang memancarkan cahaya dalam gelapnya dunia.
Tanahmu bagai nirmala, kehidupanmu seindah nirwana,
Menuntun kami kembali pada jati diri yang hakiki.

Maka biarkan kami belajar dari setiap helai daun,
Dari setiap tetes embun, dari setiap nafas angin.
Bahwa hidup ini indah ketika kita tak melupakan
Akar yang menopang budaya yang membimbing.

PESISIR BLIMBINGSARI

Nurul Maulida

Oh... Blimbingsari,
Riuh ombakmu menerpa karang,
Bagai pantai yang indah dan asri,
Hadirkan secercah senyum riang.

Angin bertiup dengan lembut,
Sembari kapal-kapal di tengah laut,
Dengan langit biru yang menyejukkan mata,
Sebagai lukisan yang begitu indah dan nyata.

Desiran angin menyentuh belaian,
Bagai musik alam yang menyenangkan.
Kicau burung berikan nyanyian ketenangan,
Membantuku melepaskan semua beban.

Sambil melihat orang lalu lalang,
Dan dipenuhi banyak pedagang,
Pohon di sekitarmu tempatku berteduh,
Mengingatkan kenangan waktu kecilku.

Air lautmu mengalir dengan santai,
Anak-anak berlari ke sana kemari.
Aku pun tersenyum bahagia,
Hadirmu takkan pernah ku lupa.

RITUAL SEBLANG OLEHSARI

Putri Permadani

Angklung paglak sayup-sayup terdengar di telinga,
Menandakan acara ritual ini akan tiba.
Masyarakat berbondong-bondong menyiapkannya,
Menyiapkan Ritual Pembersihan Desa.

Ritual Seblang Olehsari,
Ritual yang ada di Banyuwangi,
Ritual yang memiliki banyak arti,
Ritual yang tak boleh ditinggalkan walau cuma sekali.

Bila kau ditinggalkan,
Banyak hal terjadi yang tak diinginkan.
Musibah akan terus berdatangan,
Masyarakat banyak yang kesurupan.

Tujuh hari setelah Fitri,
Di setiap sore hari kau menari,
Berturut-turut tanpa henti,
Dalam keadaan tak sadarkan diri.

Di hari ke tujuh, saat proses ider bumi dilakukan,
Kau digiring ke tengah desa untuk dipentaskan.
Kepalamu dipasangkan mahkota dari pelepah pisang,
Dan terdapat bunga-bunga segar yang diambil dari area pemakaman.

Dua puluh delapan gending dinyanyikan untuk mengiringi tarianmu,
Kau pun menari dengan selendang yang diikat di pinggangmu.
Dengan mata yang terpejam, kau menari mengikuti pawangmu,
Gerakanmu menambah kesakralan tarianmu.

TARI GANDRUNG BANYUWANGI

Sada Sariningtiyas

Arti yang disampaikan oleh tubuh,
Menggores kisah lewat gerak.
Gemulai raga bertutur lirih,
Tentang masyarakat, syukur, dan cinta.

Jarik batik melilit pinggang,
Berhias motif pesisir timur.
Tutur leluhur teranyam erat,
Dalam gajah oling yang menari lembut.

Kilau emas menghias kepala,
Sulur-sulur sarat makna.
Kembang goyang namanya,
Menari bersama sang gadis jelita.

Tersemat megah di atas Omprog,
Mahkota elok nan penuh pesona.
Senyum mengembang, kipas menari,
Lambang anggun para penari.

Jejak Gandrung mengalun merdu,
Mewarisi kisah lintas masa.
Gandrung Banyuwangi abadi,
Terlukis indah di lembar zaman.

GANDRUNG PESONA NUSANTARA

Ilsa Savitri

Gemulai tubuh menari anggun,
Di tanah Blambangan yang penuh pantun.
Pesona Gandrung menyapa malam,
Membawa cerita dalam gerak yang dalam.

Kilau kostum berwarna emas,
Selendang merah berkibar lepas.
Mahkota jejer yang indah tersusun,
Lambang pesona sang penari tersusun.

Gamelan berpadu dengan gending,
Tabuhan kendang mengiringi denting.
Biola mengalun syahdu mendayu,
Mengajak hati larut membisu.

Lenggang tangan mengukir kisah,
Langkah kaki membentuk sejarah.
Gandrung menari, Gandrung berseri,
Membawa rindu dalam harmoni.

Tarian cinta, tarian doa,
Warisan indah yang tetap jaya.
Di setiap gerak, di setiap nada,
Gandrung hidup sepanjang masa.

TARI GANDRUNG MARSAN

Ketut Septi

Ronamu memesona bak cahaya rembulan,
Ayunan sampur menjadi lantunan.
Bagai ombak menari di lautan,
Siapa yang tak terpikat dalam dekapan?

Omprog Gandrung laksana mahkota raja,
Megah bersanding dengan gemerlap cahaya.
Lantunan gamelan berpadu mesra,
Menuntun langkah penuh makna.

Siapakah engkau, wahai Gandrung?
Namamu terukir abadi dalam agung.
Marsan mencipta jejak sejarah,
Penanda perjuangan melawan penjajah.

Gandrung Marsan...
Merasuk dalam jiwa, menggetarkan sukma.
Lelaki yang menari dalam pesona,
Sebuah maha karya, Subari Sufyan yang bercahaya.

Kini, Gandrung Marsan dikenang,
Sebagai pusaka yang terus bersinar terang.
Lambang perjuangan terus terkenang,
Di tanah Blambangan nan gemilang.

SURGA DI BALIK BAYANG SELENDANG BANYUWANGI

Firdaus Dinda Wahyuni

Tanah buana berselimut senyum,
Begitu indah kemolekan alam sucinya, decak kagum.
Di balik bayang-bayang selendang Gandrung,
Hutan, laut, gunung berjabat tangan tanpa perisai.

Di bilik selendang, kudapati hamparan pasir putih menyapa,
Selembut sutranya, bak berpeluk cinta.
Terbelai gemuruh ombak yang menari-nari dalam irama,
Terangkai alunan melodi surga,
Mengundang hati pada rintihan sedu gelisah.

Deraian dedaunan berlayar,
Berlambai anggun nan berkabar.
Karang berbisik pada ombak yang tiba,
Seperti cakrawala berbisik pada Sang Surya.

Dalam rantaian kata mesra,
Bulan dan bintang pun membisu buta.
Bawa hati tiap manusia,
Berjanji dan bersumpah pada cinta,
Serapah setinggi yang tak sia-sia.

Di balik bayang selendangnya,
Kau begitu menawan,
Wahai nona yang mempesona,
Aku terpana.

Bagaikan lukisan semesta yang tercipta dalam diam,
Tiap mata melihat, kau bawa rangkaian kedamaian nan ketenangan.
Tanpa 'ku sadari, surga itu bersembunyi di antara
Balik desiran Teluk Hijau di Banyuwangi.

TARIAN API BIRU DI KAWAH IJEN

Homsah Halimatus Soliha

Danau indah berkabut menghiasi puncakmu,
Hijau kebiru-biruan memikat kalbu.
Ada api biru di balik kawahmu,
Blue fire, julukan cantikmu.

Di puncak Ijen yang megah berdiri,
Tersembunyi keindahan dalam sunyi.
Saat malam merangkak perlahan,
Api biru menari dalam keheningan.

Dari permukaan kawahmu, gas belerang memancar,
Bertemu udara dingin, nyala api biru memijar.
Fenomena alam yang langka dan indah,
Pesona Ijen yang memukau setiap mata.

Pendaki datang menantang malam,
Menyaksikan keajaiban alam.
Di tepi kawah, di bawah langit luas,
Api biru Ijen, keajaiban yang tulus.

Namun ingatlah, di balik pesona ini,
Ada kerja keras penambang setiap hari.
Mengais belerang di tengah bahaya,
Demi kehidupan, demi keluarga tercinta.

Api biru Ijen, simbol alam dan perjuangan,
Keindahan dan keajaiban dalam satu pelukan.
Ayo kawan, kita bersama
Melestarikan surga dunia,
Ciptaan Tuhan untuk manusia.
Jangan biarkan indahnya sirna.
Semoga puisi ini dapat menggambarkan keindahan dan makna mendalam dari fenomena api biru di Kawah Ijen.

TENTANG PENULIS

Nama lengkap penulis adalah **Andi Budi Setiawan**, dengan nama pena PENAPANULUH. Lahir di Banyuwangi pada 5 Desember 1985. Keseharian penulis aktif sebagai tenaga pendidik di SMK PGRI Rogojampi, mengampu mata pelajaran Matematika. Penulis merupakan Guru Penggerak Angkatan 7 dan Pengajar Praktik Angkatan 11. Selain mengajar, penulis juga aktif dalam beberapa kegiatan literasi, di antaranya sebagai Guru Motivator Literasi, Kandidat Sosialisator Penggerak Literasi Nasional, dan Ketua Komunitas Pecinta Literasi Banyuwangi (KOPIWANGI). Saat ini, penulis sudah menerbitkan tiga buku solo dengan judul: Algoritma Cinta, Eunoia Sangkakala, dan Rumah Ilalang, serta menjadi kontributor dalam 14 buku antologi puisi dan esai. Hobi penulis adalah membaca dan menulis. Motto hidupnya adalah, "Orang yang baik adalah yang bermanfaat untuk sesama."

Instagram: @pena.panuluh

Website: penapanuluh.com

Nanang Mardiyanto, S.Pd., atau biasa dipanggil Nanang, adalah seorang pria biasa yang lahir 34 tahun yang lalu di tanah Banyuwangi. Kesehariannya sebagai tenaga pengajar swasta di SMK PGRI Rogojampi, mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Alumni FKIP Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember tahun 2013 ini juga memiliki kegemaran yang tidak jauh dari dunia kebahasaan, yaitu membaca. Namun, saat ini topik yang dibaca lebih berfokus pada manajemen pembelajaran pendidikan. Dari segi prestasi, tidak banyak yang dimiliki di era dewasa ini, kecuali menjadi Lulusan Terbaik II Program PPG Bahasa Indonesia IKIP Saraswati Tabanan – Bali pada tahun 2023. Pria ini

juga jarang menggunakan media sosial, selain WhatsApp dan email: nanangmardiyanto93@gmail.com. Namun, ada motto hidup yang selalu menjadi patokan dalam semua aktivitasnya, yaitu Dasa Dharma Pramuka ke-9: "*Bertanggung jawab dan dapat dipercaya."*

Anita Selvia Dara adalah nama lengkap penulis, dengan "Dara" sebagai nama sapaannya. Penulis lahir di Banyuwangi pada tanggal 7 Februari 1991. Mulai dari tahun 2013 hingga sekarang, penulis mengabdikan diri sebagai tenaga pendidik di SMK PGRI Rogojampi. Membaca dan traveling adalah hobinya. Dengan membaca, penulis dapat memperluas pengetahuan serta pembelajaran dari buku yang telah dibaca, sehingga dalam menapaki perjalanan hidup, penulis bisa belajar menjadi orang yang lebih baik dan bijaksana. Mengunjungi tempat-tempat baru, menikmati pemandangan, suasana, dan keindahan alam yang menakjubkan merupakan perwujudan dari rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang luar biasa kepada umat manusia.

Instagram: @anita.dara04

Yessy Darmasari adalah nama penulis puisi ini. Penulis lahir di kota "Sunrise of Java" pada tanggal 1 Agustus 1992 dan tinggal di desa yang masih memiliki tradisi "MOCO LONTAR" saat kegiatan Bersih Desa di Dusun Krasak, Desa Kaotan. Dengan segala keindahan dan adat yang masih terjaga, penulis memulai pendidikan dasar pada tahun 2000 hingga meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling di salah satu universitas di Banyuwangi pada tahun 2015. Pada tahun 2020, penulis bekerja sebagai tenaga pendidik di SMK PGRI Rogojampi hingga sekarang.

Nama lengkap penulis adalah **Sudarji**, dengan panggilan akrab Kang Arji. Lahir di Banyuwangi pada 9 Maret 1995. Keseharian penulis sebagai tenaga pendidik di SMK PGRI Rogojampi, mengampu mata pelajaran PKn. Kang Arji juga seorang seniman di bidang seni musik tradisional Banyuwangi (Panjak).

Email: sudarji.oke@gmail.com

Instagram: @Ji_arji

Nama penulis adalah **Satrio Andinata Hukmi**, lahir di Banyuwangi pada tanggal 19 Desember 2008. Penulis tinggal di Dusun Krajan, Desa Rogojampi, Kecamatan Rogojampi. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik kelas X DKV di SMK PGRI Rogojampi dan terlibat dalam kegiatan literasi yang ada di sekolah. Prestasi di bidang literasi mencakup Juara 1 lomba menulis puisi di SMP Negeri 1 Rogojampi dan Juara 2 lomba puisi tingkat pelajar SMP/MTs se-kabupaten Banyuwangi. Hobi penulis adalah bermain bola basket.

Farah Cintya Khoirun Nisa, biasa dipanggil Farah, lahir di Banyuwangi pada 4 Januari 2009. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X jurusan Akuntansi. Hobinya adalah membaca, menulis, dan mendengarkan musik. Motto hidupnya adalah, "Orang yang baik adalah yang bermanfaat untuk sesama."

Email: farahcintia45@gmail.com

Instagram: @fahosin_nisa

Nama lengkap penulis adalah **Deva Twin**, biasa dipanggil Twin. Lahir di Banyuwangi pada 11 Mei 2008. Penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, kelas X jurusan Perkantoran. Hobinya adalah membaca, menulis, dan bercerita, serta memiliki hobi public speaking. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi penulis yang sukses dan terkenal, serta bisa memberikan inspirasi dan motivasi kepada pembaca. Motto hidupnya adalah, "Menulis dengan hati, membaca dengan jiwa."

Email: akudeva805@gmail.com

Instagram: @vaaa_twinzz

Kasih Amdini, biasa dipanggil Kasih, lahir di Banyuwangi pada 3 Mei 2009. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X jurusan MPLB. Hobi penulis adalah traveling. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi orang yang sukses dan bisa membanggakan orang tua. Motto hidupnya adalah, "Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi untuk dicapai, yang ada hanya niat yang terlalu rendah untuk melangkah."

Email: kasihamdini@gmail.com

Instagram: @exylarmdni

Nama lengkap penulis adalah **Romadhoni Cahayaning Tyas**, biasa dipanggil Tyas. Lahir di Banyuwangi pada 25 September 2008. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, dan menduduki bangku kelas XI jurusan Kuliner. Hobi penulis adalah menulis, menyanyi, dan mengarang lagu. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi seorang chef internasional dan menjadi penulis yang karyanya bisa dinikmati serta menginspirasi pembaca. Motto hidupnya adalah, "Berkembang tinggi seperti pohon, tapi tetap memberi keteduhan bagi sekitar. Tetaplah menjadi kanvas jiwa tanpa memikirkan seberapa banyak goresan waktu pada hidupmu."

Email: yss.cookie01@gmail.com

Instagram: @chitatosh.yummy

Muhammad Bagas Prayoga, biasa dipanggil Bagas. Lahir di Banyuwangi pada 12 Juli 2008. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik kelas XI di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, mengambil jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Hobi penulis adalah membaca, editing, dan desain. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi seorang desainer yang karyanya dapat dinikmati dan dihargai oleh banyak orang. Motto hidupnya adalah, "Luka dan air mata, pelajaran menuju keberhasilan."

Email: akunkhusus0728@gmail.com

Instagram: @bagaseditz28

Juwita Ragil Paramita, biasa dipanggil Juwita. Lahir di Banyuwangi pada 10 Mei 2007. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas XI jurusan DKV. Hobi penulis adalah bernyanyi dan traveling. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi pengacara hukum yang dikenal jujur dan bertanggung jawab. Motto hidupnya adalah, "Jika orang lain bisa, maka aku bisa."

Email: nadiamustikarahayu06@gmail.com

Instagram: @juwitaa_prmitha

Veni Yuli Astutik, biasa dipanggil Veni, lahir di Banyuwangi pada 19 Mei 2006. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas XII jurusan Akuntansi. Hobi penulis adalah menyanyi, membaca puisi, dan bermain game. Cita-cita penulis adalah menjadi wanita bisnis dan pro player. Motto hidupnya adalah, “Selalu katakan aku bisa di semua hal yang baru dimulai.”

Instagram: @venyli.a__

Nama penulis adalah **Siti Nurhalizah**, biasa dipanggil Lisa. Lahir pada 21 Mei 2006. Penulis bersekolah di SMK PGRI Rogojampi, kelas XII, dan aktif dalam menulis serta menciptakan puisi. Cita-cita penulis adalah menjadi businesswoman. Motto hidupnya adalah, “Siapapun bisa jadi apapun.”

Nama lengkap penulis adalah **Ratnawati**, biasa dipanggil Ratna. Lahir di Banyuwangi pada 4 Desember 2006. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, kelas XII TAP. Penulis aktif dalam menulis karya-karya dan memiliki cita-cita menjadi businesswoman. Motto hidupnya adalah, “Jangan hidup seperti Newton.”

Instagram: @ratnacmla_

Nama lengkap penulis adalah **Bayu Murtiawan**, M.Pd. Lahir di Banyuwangi pada 4 Oktober 1986. Keseharian penulis sebagai tenaga pendidik di SMK PGRI Rogojampi, mengampu mata pelajaran PENJASKES. Selain mengajar, penulis juga aktif dalam kegiatan MGMP Penjas. Penulis juga aktif sebagai wasit sepak bola dan pengawas pertandingan. Karya yang diterbitkan adalah buku Bergerak dalam Kehidupan Jasmani. Hobi penulis adalah tenis meja.

Email: bayumurtiawan@gmail.com

Nama lengkap penulis adalah Sugiyatik, dengan nama pena **Kirana Aksara**. Lahir di Banyuwangi pada 8 Agustus 1986. Keseharian penulis sebagai tenaga pendidik di SMK PGRI Rogojampi, mengampu mata pelajaran Bimbingan dan Konseling. Selain mengajar, penulis juga aktif dalam beberapa kegiatan organisasi KeBK-an, di antaranya sebagai Anggota ABKIN Nasional, Pengurus IKI JATIM, Pengurus MGBK Kabupaten, dan Pengurus IBKS Kabupaten. Hobi penulis adalah membaca dan memasak. Motto hidupnya adalah, “Ketika tanganmu tak bisa memberi, setidaknya hatimu selalu peduli.”

Email: sugiyatik886@gmail.com

Instagram: @sugiyatik886

Facebook: Sugi Yatik

Nama lengkap penulis adalah **Umi Nadiroh**. Lahir di Banyuwangi pada 22 September 1994. Keseharian penulis sebagai tenaga perpustakaan di SMK PGRI Rogojampi. Hobi penulis adalah bersepeda. Motto hidupnya adalah, "Hidup itu pilihan dan sederhana, maka jangan dibuat rumit; kunci bahagia.”

Email: uminadiroh123@gmail.com

Nama lengkap penulis adalah **Ruly Ardiyanto**, lahir di Banyuwangi pada 15 Mei 1996. Keseharian penulis sebagai tenaga kependidikan di SMK PGRI Rogojampi, di bagian staf administrasi. Hobi penulis adalah membaca. Motto hidupnya adalah, "Hidup adalah perjalanan, nikmati setiap langkahnya."

Email: rulycilun@gmail.com

Instagram: @rulycelon

Nama penulis adalah **Musta'in, S.Pd.I.** Lahir di Banyuwangi pada 19 Maret 1985. Kesibukan penulis adalah sebagai tenaga pendidik di SMK PGRI Rogojampi, mengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hobi penulis adalah futsal. Motto hidupnya adalah, "Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain."

Nama lengkap penulis adalah **Moh. Najahul Hadi**. Lahir di Banyuwangi pada 10 Maret 1977. Keseharian penulis sebagai tenaga pendidik di SMK PGRI Rogojampi, mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris. Selain mengajar, penulis juga aktif dalam beberapa kegiatan komunitas, di antaranya English Club Community. Hobi penulis adalah berenang dan traveling. Motto hidupnya adalah, "Disyukuri dan dinikmati, Najah."

Email: starlives.alhadi@gmail.com

Instagram: @najahbrilliance

Nama lengkap penulis adalah **Rinta Meilina**. Lahir di Banyuwangi pada 14 Mei 1992. Keseharian penulis sebagai tenaga pendidik di SMK PGRI Rogojampi, mengampu mata pelajaran PKn. Hobi penulis adalah jalan-jalan. Motto hidupnya adalah, "Hidup berjalan sesuai dengan kebenaran."

Instagram: @narinta_nita

Nama lengkap penulis adalah **Erna Maulida Miftahul Zannah**. Lahir di Banyuwangi pada 21 Oktober 1980. Penulis mengampu mata pelajaran produktif akuntansi. Hobi penulis adalah kuliner. Motto hidupnya adalah, "Hidup terus belajar, terus berkembang."

Email: nafaerna@gmail.com

Nama lengkap penulis adalah **Yulinar Rizka Permata**. Lahir di Banyuwangi pada 21 Juli 1986. Keseharian penulis sebagai tenaga pendidik di SMK PGRI Rogojampi, mengampu mata pelajaran Produktif Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Saat ini, penulis juga aktif mengajar di bimbingan belajar untuk anak TK yang disebut Les Baca Tulis AHE. Penulis sangat menyukai menulis puisi. Motto hidupnya adalah, "Hidup adalah perjalanan, nikmati setiap langkahnya." Kata-kata ini selalu diingat penulis untuk selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat dan pencapaiannya selama ini.

Email: yulinarrizkapermata@gmail.com

Nama lengkap penulis adalah **Gufron Faqih**. Lahir di Banyuwangi pada 20 September 1988. Keseharian penulis sebagai tenaga pendidik di SMK PGRI Rogojampi, mengampu mata pelajaran Kejuruan MPLB. Hobi penulis adalah kuliner, traveling, dan menyanyi. Motto hidupnya adalah, "Lakukan hari ini untuk hasil yang lebih baik di masa depan."

Email: alfaqihgufron@gmail.com

Instagram: @guffa_q

Nama lengkap penulis adalah **Qomaruzzaman Muchlish**. Lahir di Banyuwangi pada 5 Maret 1980. Keseharian penulis sebagai tenaga pendidik di SMK PGRI Rogojampi, mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Motto hidupnya adalah, "Semakin tinggi kau kepakkan sayap, semakin luas pandangan yang kau tangkap." Motto lainnya adalah, "Bekerja sambil ibadah."

Email: qomaruzzaman.el.che@gmail.com

Nama lengkap penulis adalah **Eko Wahyudi**. Lahir di Banyuwangi pada 10 Maret 1982. Keseharian penulis sebagai tenaga pendidik di SMK PGRI Rogojampi, mengampu mata pelajaran Laboran Akuntansi. Selain mengajar, penulis juga aktif dalam kegiatan sebagai Konten Creator dan Pemerhati Seni Budaya Banyuwangi, bergabung dalam Paguyuban KOPAT (Komunitas Osing Pelestari Adat), Paguyuban PURNAMA (Campur Nanging Manunggal), dan Komunitas D'JABANG BAYI (Dulur Jaranan Barong Banyuwangi). Hobi penulis adalah gesah budaya dan menyaksikan kesenian tradisional. Motto hidupnya adalah, "Biyasakno Kulinakno Pangucapmu Podo Karo Karepe Atimu."

YouTube: ARWETER CAK NDUT

Email: 12satuduwa@gmail.com

Syahila Nur Inta Hadi, biasa dipanggil Syahila atau Inta. Lahir di Banyuwangi pada 7 Mei 2009. Penulis aktif sebagai siswi di SMK PGRI Rogojampi, kelas X DKV. Hobi penulis adalah menulis novel di aplikasi Wattpad dan menjadi seorang fans K-Pop. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi penulis novel terkenal. Motto hidupnya adalah, "Tetaplah menjadi dirimu sendiri dan lakukan yang kamu inginkan tanpa merugikan orang lain."

Email: syahilahnurinta@gmail.com

Instagram: @syhil_acoustic

Nama penulis adalah **Siti Fatimah**, biasa dipanggil Fatim. Lahir di Jember pada 28 Juli 2008. Penulis aktif sebagai siswa di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X DKV (Desain Komunikasi Visual). Hobi penulis adalah menulis dan membaca di aplikasi Wattpad. Cita-cita penulis adalah menjadi polisi wanita (polwan). Motto hidupnya adalah, "Menulislah dengan hati dan membacalah dengan jiwa."

Email: sitifatimah2008@gmail.com

Instagram: @fatimcansll

Nama lengkap penulis adalah **Rahma Sintia Sari**, yang lahir di Banyuwangi pada 11 Juni 2009. Saat ini, ia bersekolah di SMK PGRI Rogojampi, jurusan Akuntansi, dan beragama Islam. Rahma dapat dihubungi melalui telepon di nomor 0819-5061-171. Alamatnya adalah Dsn. Lemahbangdewo, Ds. Kebalen Lor RT. 01 RW. 02, Rogojampi, Banyuwangi, Indonesia.

Instagram: @rhmsntiia

Email: rahsarii1106200@gmail.com

Made Setya Dewi, biasa dipanggil Tya. Lahir di Banyuwangi pada 3 Juni 2008. Saat ini, penulis bersekolah di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X jurusan Manajemen Perkantoran (MPLB). Hobi penulis adalah membaca dan memasak. Motto hidupnya adalah, “Berbuat baik tak perlu menunggu sempurna, karena setiap langkah kecil bisa membawa perubahan besar.”

Email: msetiyadewi@gmail.com

Instagram: @mdstyadewi_

Feby Dwi Maratus Soleha, biasa dipanggil Feby, lahir di Banyuwangi pada 2 Februari 2008. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X jurusan MPLB. Hobi penulis adalah membaca dan menulis. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi pebisnis yang sukses. Motto hidupnya adalah, "Tidak ada orang yang tidak bisa, hanya ada orang yang malas."

Email: dwifeby337@gmail.com

Instagram: @peeebii_

Trio Andika, kerap dipanggil Dika, lahir di Banyuwangi pada 10 Juni 2009. Penulis aktif sebagai siswa di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas 10 jurusan DKV (Desain Komunikasi Visual). Hobi penulis adalah menggambar dan bermain musik. Visi penulis adalah, "Orang tua yang pertama mencipta puisi, setelahnya."

Gmail: trioandika354@gmail.com

Instagram: @andikandika8527

Nama lengkap penulis adalah **Dewi Nurul Rahmawati**, lahir di Banyuwangi pada 15 April 2000. Saat ini, penulis aktif sebagai siswa kelas X jurusan Perhotelan di SMK PGRI Rogojampi. Penulis sangat tertarik pada jurusan perhotelan, utamanya di departemen Front Office, khususnya sebagai Receptionist.

Desy Yulfaidah, biasa dipanggil Desy, lahir di Banyuwangi pada 16 Desember 2008. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Hobi penulis adalah membaca, menulis, menyanyi, menari, dan menonton. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi direktur dan orang yang bisa membanggakan diri sendiri serta orang lain. Motto hidupnya adalah, "Jangan takut untuk mencoba, karena dari mencoba kita tahu pengalaman di dalamnya."

Email: desyyulfaidah@gmail.com

Instagram: @dsyylf_08

Nama lengkap penulis adalah **Faramita Rahma Pratiwi**, biasa dipanggil Faramita. Lahir di Banyuwangi pada 19 September 2008. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X jurusan Perhotelan. Hobi penulis adalah menggambar. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi orang yang sukses. Motto hidupnya adalah, "Menjadi orang baik tidak akan membuatmu rugi."

Jesicha Mousza Septia Rhamadani, biasa dipanggil Jesicha, lahir di Banyuwangi pada 15 September 2008. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X jurusan Perhotelan. Hobi penulis adalah menggambar. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi CEO (Pemimpin Perusahaan). Motto hidupnya adalah, "Jadilah diri sendiri."

Instagram: @jesicha_2

Nasrotul Mufida, biasa dipanggil Nais. Lahir di Banyuwangi pada 19 Juni 2008. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X jurusan MPLB 2. Hobi penulis adalah membaca. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi dokter. Motto hidupnya adalah, "Keunikan Desa Kemiren."

Instagram: @fidh19_

Ira Mei Softika, biasa dipanggil Ira. Lahir di Banyuwangi pada 16 Mei 2008. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X jurusan MPLB. Hobi penulis adalah menulis. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi penulis yang karyanya bisa dinikmati oleh pembaca. Motto hidupnya adalah, "Jangan berhenti berjuang untuk mencapai suatu impian."

Email: iramei.softika033@gmail.com

Instagram: @irayeuy

Lutfi Lailatul Himma, biasa dipanggil Ayla. Lahir di Banyuwangi pada 10 Februari 2009. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X jurusan Akuntansi. Hobi penulis adalah membaca dan menulis. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi penulis yang karyanya bisa dinikmati oleh pembaca. Motto hidupnya adalah, "Orang yang baik adalah yang bermanfaat untuk sesama."

Email: lailatulhima22@gmail.com

Instagram: @aaay.laaa

Aura Puspita Sari, biasa dipanggil Aura. Lahir di Banyuwangi pada 12 April 2009. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X jurusan Akuntansi. Hobi penulis adalah traveling. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi bos muda. Motto hidupnya adalah, "Jangan mudah menyerah, percaya di balik kesusahan pasti ada keberhasilan; nikmati prosesnya."

Email: kaadita1@gmail.com

Instagram: @4v_py04

Ilvira Oktavia Dama Yanti, biasa dipanggil Ilvira. Lahir di Banyuwangi pada 23 Oktober 2009. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X jurusan Akuntansi. Hobi penulis adalah menonton dan traveling. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi wanita karir. Motto hidupnya adalah, "Jangan takut gagal, itu adalah bagian dari kesuksesan."

Email: ilviraoktavia@gmail.com

Instagram: @iluvv.viraa

Yuwan Sripa Bulan, biasa dipanggil Yuwan. Lahir di Banyuwangi pada 19 Mei 2009. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X jurusan MPLB. Hobi penulis adalah memasak. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi pilot. Motto hidupnya adalah, "Percaya pada dirimu sendiri."

Instagram: @yuwnsrpbln.n

Sayuwiwit Blambangan Putri, biasa dipanggil Sayu. Lahir di Banyuwangi pada 14 April 2009. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Hobi penulis adalah menulis, mendengarkan musik, dan traveling. Cita-cita

penulis adalah ingin menjadi seorang pramugari. Motto hidupnya adalah, "Jangan takut mencoba, karena hidup hanya sekali."

Email: sayuwiwit538@gmail.com

Instagram: @jvswbp

Popi Rizma Nova Ilmira, biasa dipanggil Popi, lahir di Surabaya pada 4 Mei 2009. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Hobi penulis adalah menulis. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi seorang penulis yang bisa menghibur para pembacanya. Motto hidupnya adalah, "Hiduplah dengan penuh semangat, karena hidup hanya sekali."

Email: popirizma@gmail.com

Instagram: @poppyrizmaa

Safi Fajar Ramadhani, biasa dipanggil Fajar, lahir di Surabaya pada 8 September 2008. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Hobi penulis adalah menulis, bermusik, dan menari. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi seorang penulis yang bisa menghibur para pembacanya. Motto hidupnya adalah, "Berani bermimpi, berani beraksi."

Email: fajarsyafiq89@gmail.com

Instagram: @eisalogy

Kandita Prisma Aristya, biasa dipanggil Kandita, lahir di Denpasar pada 21 Maret 2009. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas X jurusan Akuntansi. Hobi penulis adalah membaca dan menulis. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi penulis yang karyanya bisa dinikmati oleh pembaca. Motto hidupnya adalah, "Orang yang baik adalah yang bermanfaat untuk sesama."

Email: kanditaaristya@gmail.com

Instagram: @4RIS_TY4

Siti Nuryani. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas XI jurusan Desain Komunikasi Visual. Hobi penulis adalah menulis. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi seorang desainer dan fotografer terkenal di tingkat nasional. Motto hidupnya adalah, "Setiap kesulitan selalu ada kemudahan. Setiap masalah pasti ada solusi. Setiap kegagalan pasti ada kesuksesan." Prestasi penulis dalam bidang akademis selalu mendapatkan juara 1 mulai jenjang SD hingga SMK.

Email: yaniiiyaaa07@gmail.com

Instagram: @nryynxx

Nikmatul Karima, biasa dipanggil Rima, lahir di Banyuwangi pada 23 April 2008. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, jurusan XI Kuliner. Hobi penulis adalah membaca dan menulis. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi penulis yang karyanya bisa dibaca oleh banyak orang dengan penuh makna. Motto hidupnya adalah, "Jangan melihat siapa orang yang menulis, tapi lihatlah apa isi yang ditulis."

Nama lengkap penulis adalah **Faiqotul Izzati Ni'mah**, lahir di Banyuwangi pada 6 Mei 2007. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, kelas XI jurusan Perhotelan. Hobi penulis adalah menulis, membaca novel, dan berbelanja.

Nama lengkap penulis adalah **Dinda Zahra Febriana**. Lahir di Banyuwangi pada 27 Februari 2008. Sejak kecil, penulis tertarik pada sastra, khususnya puisi. Saat ini, penulis menempuh pendidikan di SMK PGRI Rogojampi, jurusan Perhotelan. Melalui puisi ini, penulis berharap dapat meningkatkan kesadaran generasi muda untuk melestarikan budaya Nusantara sebagai warisan tak ternilai.

Dinda Fatimah lahir pada 30 Juni di Banyuwangi, Jawa Timur. Saat ini, penulis menempuh pendidikan di SMK PGRI Rogojampi, jurusan Perhotelan, kelas XI. Kesibukan penulis setiap hari adalah sekolah dan belajar. Hobi penulis adalah memasak dan membaca. Alamat penulis: Sumberasih, Songgon, Kabupaten Banyuwangi.

Rendyka Bayu Pratama, biasa dipanggil Rendy, lahir di Banyuwangi pada 21 Juli 2008. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas XI jurusan Pemasaran. Hobi penulis adalah membaca, menulis, dan bermain bulu tangkis. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi atlet bulu tangkis profesional. Motto hidupnya adalah, "Aku tidak akan pernah malas sebelum aku tertidur pulas tanpa alas."

Instagram: @rn_dikaa

TikTok: @Ren_xyz

Silvi Dwi Novela, biasa dipanggil Silvi, lahir di Malang pada 21 November 2007. Saat ini, penulis tertuju pada dunia seni dan desain. Penulis mencintai kata, garis, dan rasa—membaca, menulis, menggambar, dan memasak adalah cara penulis mengekspresikan diri. Kelak, penulis ingin menciptakan keindahan dalam dua dunia: seni yang bisa dilihat dan seni yang bisa dicicipi.

Email: silvinovela85@gmail.com

Instagram: @silvinvla

Nama: **Firly Ainul Karim**

Tanggal lahir: Banyuwangi, 8 April 2008

Hobi: Berternak dan berolahraga

Cita-cita: Wirausahawan

Instagram: @zxzzfirr__8 / TikTok: @ffirr88

Putri Pratiwi, biasa dipanggil Putri, lahir di Banyuwangi pada 31 Oktober 2007. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas XI jurusan Pemasaran. Hobi penulis adalah membaca dan menulis. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi penulis yang karyanya bisa dinikmati oleh pembaca. Motto hidupnya adalah, "Orang yang baik adalah yang bermanfaat untuk sesama."

Instagram: @utrii_u

Nama: **Lina Novita Sari**

Alamat: Jl. Patoman No. 12, Banyuwangi, Jawa Timur

Tanggal lahir: 19 November 2007

Pendidikan: SMK PGRI Rogojampi, Banyuwangi, Jawa Timur

Tinggi/Berat: 150 cm/43 kg

Email: linanovitasari@gmail.com

Sherly Dhamayanti, biasa dipanggil Sherly, lahir di Banyuwangi pada 30 Maret 2009. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas XI jurusan Perhotelan. Hobi penulis adalah menggambar dan bermain basket. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi seniman yang karyanya dapat dinikmati oleh orang banyak. Motto hidupnya adalah, "Hanya ada satu hal yang membuat mimpi tak mungkin diraih, yaitu perasaan takut gagal."

Email: sherlydhamayanti31@gmail.com

Instagram: @_sherlyy.dm

Zahra Putri Maharani, biasa dipanggil Zahra, lahir di Banyuwangi pada 25 Agustus 2007. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas XI jurusan Perhotelan. Hobi penulis adalah bermain basket. Cita-cita penulis

adalah ingin menjadi hotelier. Motto hidupnya adalah, "Kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana tapi sedikit berpikir."

Email: syafaputri181@gmail.com

Instagram: @zahrr.a__

Khoirul Fahri, biasa dipanggil Fahri, lahir di Banyuwangi pada 22 Juni 2007. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas XI jurusan MPLB. Hobi penulis adalah membaca dan bermain game. Cita-cita penulis adalah menjadi seorang seniman yang memberikan kebahagiaan lewat karya yang diciptakannya. Sosok yang menginspirasi penulis adalah Cak Nun dan Sujiwo Tejo. Motto hidupnya adalah, “Yang sudah boleh pulang.”

Email: rosadipakistaji@gmail.com

Nama lengkap penulis adalah **Nurul Maulida**, biasa dipanggil Maul. Lahir di Banyuwangi pada 25 Maret 2007. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas XII jurusan Akuntansi. Hobi penulis adalah membaca dan menulis. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi penulis yang karyanya bisa dinikmati oleh pembaca. Motto hidupnya adalah, "Orang sukses adalah orang yang belajar dari kesalahan."

Email: nurulmaulida254@gmail.com

Instagram: @lidaz73

Nama lengkap penulis adalah **Putri Permadani**, biasa dipanggil Putri atau Puput. Lahir di Banyuwangi pada 23 November 2006. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Hobi penulis adalah membaca, menulis, dan menonton film (Drakor/Drachin). Cita-cita penulis adalah ingin menjadi penulis

yang karyanya bisa dinikmati oleh pembaca. Motto hidupnya adalah, "Keberhasilan adalah perjalanan, bukan destinasi."

Email: puttriputri85@gmail.com

Instagram: @jnpcputri

Sada Sariningtiyas adalah seorang penulis yang gemar mengeksplorasi kata-kata dan menjadikannya jembatan antara pemikiran dan pembaca. Saat ini, penulis menempuh pendidikan di SMK PGRI Rogojampi, kelas XII Program Akuntansi Pajak. Selain menulis, penulis juga memiliki ketertarikan dalam melukis, menggambar, dan menari, yang sering menjadi inspirasi dalam karyanya. Motto hidupnya adalah, “Menulis bukan sekadar menyusun kata, tetapi juga menghidupkan cerita dan menghadirkan makna.”

Ilsa Savitri, biasa dipanggil Ilsa, lahir di Tarakan pada 27 Maret 2007. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas XII jurusan Akuntansi. Hobi penulis adalah membaca, menulis, dan menari. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi penulis yang karyanya bisa dinikmati oleh pembaca. Motto hidupnya adalah, "Menulis adalah salah satu caraku untuk berbicara kepada dunia."

Email: ilsasavitri932@gmail.com

Instagram: @ilsaasaa_

Firdaus Dinda Wahyuni, biasa dipanggil Dinda, lahir di Banyuwangi pada 15 Maret 2007. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas XII jurusan Akuntansi. Hobi penulis adalah membaca dan menulis. Cita-cita penulis adalah ingin menjadi penulis yang karyanya bisa dinikmati oleh pembaca. Motto hidupnya adalah, "Hiduplah seakan kamu mati besok, belajarlah seakan kamu hidup selamanya."

Email: xxfrds.07@gmail.com

Instagram: @firdausdindawahyuni

Nama lengkap penulis adalah **Homsah Halimatus Soliha**, biasa dipanggil Homsa. Lahir di Banyuwangi pada 30 Januari 2007. Saat ini, penulis aktif sebagai peserta didik di SMK PGRI Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, kelas XII jurusan Akuntansi. Hobi penulis adalah traveling. Cita-cita penulis adalah ingin memperkenalkan wisata Banyuwangi ke seluruh wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Motto hidupnya adalah, "Mengenalkan keindahan Banyuwangi menyapa dunia."

Email: homsahhs44@gmail.com

Instagram: @_theyc4llme.hmsa

NYALANESIA

Program Pengembangan Literasi Nasional

Nyalanesia adalah startup pengembang program literasi sekolah terpadu yang memfasilitasi siswa dan guru untuk menerbitkan buku, mendapatkan pelatihan dan sertifikasi kompetensi, serta akses pada program-program apresiasi.

8 TAHUN LANGKAH NYATA NYALANESIA

Bersama Ribuan Pendidik dan Penggerak Literasi di Indonesia

400.000+
Siswa, Guru dan Kepala Sekolah Berkarya

360.000+
Pelatihan Literasi dan Kompetensi Diberikan

5.000+
Judul Buku Diterbitkan (Anggota IKAPI)

3.800+
Mitra Sekolah, Dinas, Organisasi & Perusahaan

4+ Miliar
Total Dana Pemberdayaan yang Telah Disalurkan

18 Awards
Penghargaan Nasional dan Internasional Diterima

PT NYALA MASADEPAN INDONESIA
Jl. Kebangkitan Nasional No. 56, Surakarta
www.nyalanesia.id | Sosmed: @nyalanesia

AJAK KOLABORASI
Kontak: 0813-9149-9745
E-Mail: halo@nyalanesia.id

Tulis Catatan atau Karyamu di Sini !

BERKARYA ADALAH BERNYAWA. Seperti denyut nadi dalam tubuh manusia, karya adalah denyut nadi sekolah dan pendidikan. Karya adalah tanda bahwa sekolah dan pendidikan kita masih hidup dan berkembang. Dan hanya dengan berkarya, kita bisa memastikan bahwa pendidikan di Indonesia terus berdenyut, terus bernyawa, dan akan terus menemu-kembangkan dirinya.

Buku yang ada di tangan Anda sekarang ini adalah bukti. Bahwa kini telah tumbuh sekolah-sekolah yang dapat kita andalkan untuk memajukan pendidikan di negeri ini. Sekolah yang tidak hanya menjadi tempat, tetapi mampu menjadi ruang bagi semua warga sekolah untuk mencipta dan mem-publikasikan karya-karya dan gagasannya.

Ini adalah bukti nyata, bahwa kepemimpinan yang kuat seorang Kepala Sekolah dan kerja tim yang hebat Tim Literasi Sekolah adalah modal dan langkah awal untuk menuju masa depan yang cerah. Maka sebuah kehormatan besar bagi Nyalanesia, karena telah dipercaya untuk terlibat di dalam prosesnya. Mari kita terus bergandeng tangan, untuk #NyalakanMasadepan!

Kutipan Kata Pengantar "Berkarya Adalah Bernyawa"
Oleh **Lenang Manggala** *(Founder Nyalanesia)*

NYALANESIA
PT Nyala Masadepan Indonesia
Anggota IKAPI No.230/JTE/2021
Jl. Kebangkitan Nasional No. 56,
Kota Surakarta - Indonesia